

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI PUJASERA KEBON ROJO KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

**FANTIA YUSNITA AYU
NIM. 172042**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
AGUSTUS 2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI PUJASERA KEBON ROJO KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**

Oleh:

FANTIA YUSNITA AYU

NIM. 172042

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

AGUSTUS 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Fantia Yusnita Ayu Nim 172042, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang” ini telah disetujui untuk di uji.

Jombang, 16 Juli 2021

Pembimbing

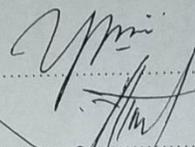
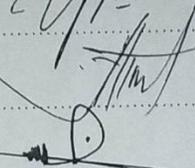
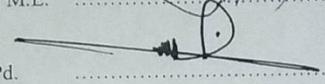


Dr. Masruchan, M.Pd.
NIK. 0728116501

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Fantia Yusnita Ayu ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada
04 Agustus 2021.

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Dwi Wahyuni M.M. NIK. 0104770205	
Penguji I	: Dr. Lina Susilowati, M.E. NIK. 0104770142	
Penguji II	: Dr. Masruchan, M.Pd. NIK. 0728116501	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dr. Fahimul Amri, M.Pd.
NIK. 0104770206

MOTTO

**DUA MUSUH TERBESAR KESUKSESAN ADALAH SEBUAH ALASAN DAN
PENUNDAAN KETIKA MENJALANI PROSES.**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah memberikan kekuatan, keselamatan, dan kesabaran untuk saya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kepada kedua orang tua saya, Yuli Setiawan dan Septiana terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Kepada kakak saya Fina Setiana Putri terima kasih atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan.
3. Sahabat terbaik saya Olivia Dwi Riska Nur Wahidah dan Fika Kur Aini yang seakan meluangkan waktu untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini serta Novi Erlina Sari, Zeni Ryan Arifah dan Riski Novita Sari yang selalu mendengar keluh kesah saya.
4. Teman-teman satu kelas pendidikan ekonomi 2017 yang selalu memberikan dukungan dan semangat
5. Semua orang yang membenci saya, karena dengan adanya mereka saya dapat termotivasi untuk lebih baik.
6. Kepada dosen pembimbing bapak Dr. Masruchan, M.Pd. untuk membantu saya dalam membimbing menyusun skripsi tanpa bantuan beliau skripsi saya tidak dapat terselesaikan.

7. Terimakasih bapak dan ibu dosen yang selalu memberikan saya suatu cara memperoleh pengalaman selama semasa menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Hanya karya kecil yang mampu kupersembahkan untuk kalian. Sekecil apapun perhatian kalian dan pengorbanan kalian, namun besar maknanya dalam hidup saya.

Terima Kasih

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho, dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang” untuk memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Pendidikan Ekonomi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Munawaroh, M. Kes, Selaku Ketua STKIP PGRI Jombang.
2. Dr. Fahimul Amri, S. Pd., M. Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.
3. Dr. Masruchan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Semua dosen STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya peneliti.
5. Kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan doa. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dana hibah pada Program Talenta Inovasi Indonesia Tahun Anggaran 2021.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tersusun masih terdapat kekurangan karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa depan.

Jombang, 16 Juli 2021

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori Variabel Bebas.....	17
1. Modal.....	17
2. Lama Usaha	26
3. Jam Kerja.....	27
B. Kajian Teori Variabel Terikat	29
1. Pendapatan Pedagang Kaki Lima.....	29
2. Konsep Pendapatan Pedagang Kaki Lima.....	32
C. Hasil Penelitian yang Relevan	36
D. Keterkaitan Antar Variabel	39
E. Kerangka Konsep Penelitian.....	43
F. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Variabel Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Metode Pengumpulan data.....	49
a. Observasi	49
b. Kuisisioner	50
c. Wawancara	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
a. Uji Validitas.....	54
b. Uji Reabilitas	55

F. Teknik Analisis Data.....	56
a. Analisis Deskriptif.....	56
b. Uji Asumsi Klasik	58
c. Pengujian Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Paparan Data	63
B. Analisis Data.....	66
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
Tabel 3.1 Penjabaran Variabel Penelitian	52
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Non Sampel.....	54
Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas Non Sampel	56
Tabel 3.4 Skor Rata-rata Deskriptif Variabel	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan.....	65
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Dagang	65
Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel Pendapatan (Y).....	66
Tabel 4.5 Hasil Angket Variabel Modal (X1).....	67
Tabel 4.6 Hasil Angket Variabel Lama Usaha (X2).....	69
Tabel 4.7 Hasil Angket Variabel Jam Kerja (X3).....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.10 Hasil uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.11 Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t)	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas	103
Lampiran 2 Surat Validasi Angket ke Dosen.....	107
Lampiran 3 Hasil Angket Variabel Pendapatan (Y) Uji Non Sampel Validitas dan reabilitas	108
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)	110
Lampiran 5 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pendapatan (Y).....	113
Lampiran 6 Hasil Angket Non Sampel Variabel Modal (X1)	114
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X1)	116
Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Modal (X1).....	120
Lampiran 9 Hasil Angket Non Sampel Variabel Lama Usaha (X2).....	121
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Variabel lama Usaha (X2)	122
Lampiran 11 Hasil Uji Reabilitas Variabel Lama Usaha (X2)	123
Lampiran 12 Hasil Angket Non Sampel Variabel Jam Kerja (X3)	124
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X3).....	125
Lampiran 14 Hasil Uji Reabilitas Variabel Jam Kerja (X3).....	127
Lampiran 15 Angket Setelah Uji Validitas dan Reabilitas	128
Lampiran 16 Hasil Angket Variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.....	131
Lampiran 17 Hasil Angket Variabel Modal Pedagang Kaki Lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang	133

Lampiran 18 Hasil Angket Variabel Lama Usaha Pedagang Kaki Lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.....	135
Lampiran 19 Hasil Angket Variabel Jam Kerja Pedagang Kaki Lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.....	137
Lampiran 20 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	139
Lampiran 21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	140
Lampiran 22 Pedoman Observasi	142
Lampiran 23 Pedoman Wawancara	144
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 25 Foto Responden Penelitian	147
Lampiran 26 Pernyataan Keaslian Tulisan	149
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup.....	150
Lampiran 28 Lembar Bimbingan.....	151

ABSTRAK

Ayu, Fantia Yusnita. 2020. *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang 2021/2022. Dr Masruchan, M.Pd.

Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, pendapatan dan Pedagang kaki Lima

Pendapatan pedagang kaki lima adalah sesuatu yang diterima atas hasil berdagang yang telah dikerjakan para pedagang. Pendapatan yang diterima para pedagang kaki lima berbeda-beda antara pedagang satu dengan pedagang yang lain karena modal, jam kerja dan lama usaha setiap pedagang berbeda beda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha dan jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon rojo Kabupaten Jombang, (2) pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang, dan (3) pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi dan wawancara. Populasi yang diambil adalah 32 responden pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah menggunakan (1) regresi linier berganda, dalam regresi linier berganda menggunakan tiga hipotesis yaitu uji-t, uji-f dan uji determinasi, (2) uji asumsi klasik, dalam uji asumsi klasik peneliti menggunakan tiga uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo kabupaten Jombang. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sebesar 38,8% dan sisanya 61,2% di pengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang adalah faktor lama usaha.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan dan parsial modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon rojo kabupaten Jombang. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya para pedagang di Pujasera Kebon Rojo menambahkan modal agar bisa menambah komoditas barang yang dijual. Selain itu, sebaiknya para pedagang Pujasera Kebon Rojo dapat memanfaatkan waktu meskipun disaat pandemi covid-19 dengan cara berjualan online ataupun di rumah sehingga pendapatan tidak mengalami penurunan.

ABSTRACT

Ayu, Fantia Yusnita. 2020. *Factors Affecting the Income of Street Vendors at Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency*. Thesis, Economic Education Study Program STKIP PGRI Jombang 2021/2022. Dr Masruchan, M.Pd.

Keywords: Capital, Length of Business, Hours of Work, Income and Street Vendors

The income of street vendors is something that is received for the results of trading that has been done by the traders. The income received by street vendors varies from one trader to another because the capital, working hours and length of business of each trader are different. The variables used in this study are capital, length of business and working hours. This study aims to examine (1) the effect of capital on the income of street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency, (2) the effect of length of business on the income of street vendors at Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency, and (3) the effect of working hours on the income of traders. street vendors at Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency.

This research is a quantitative research using questionnaire, observation and interview data collection techniques. The population taken is 32 respondents from street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency. The method used for data analysis is to use (1) multiple linear regression, in multiple linear regression using three hypotheses, namely t-test, f-test and determination test, (2) classical assumption test, in classical assumption test the researcher uses three tests namely normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test.

The results of multiple linear regression analysis of capital have a positive effect on the income of street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang district. The length of business has a positive effect on the income of street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency. Working hours have a positive effect on the income of street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency. The effect of capital, length of business and working hours on the income of street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency is 38.8% and the remaining 61.2% is influenced by other factors or other variables not examined in this study. The dominant factor affecting the income of street vendors at Pujasera Kebon Rojo, Jombang Regency is the length of business factor.

The conclusion of this study is that simultaneously and partially capital, length of business and working hours have a positive effect on the income of street vendors in Pujasera Kebon Rojo, Jombang district. The suggestion from this research is that traders at Pujasera Kebon Rojo should add capital so that they can increase the commodities sold. In addition, it is better for Kebon Rojo food court traders to be able to take advantage of the time even during the covid-19 pandemic by selling online or at home so that income does not decrease.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada saat ini sangat gencar dalam melakukan pembangunan diberbagai sektor salah satunya adalah sektor ekonomi.Indonesia merupakan dalam pengelompokan negara berkembang. Tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan banyaknya pengangguran. Pengangguran adalah hal yang sangat sering ada terutama dalam negara berkembang (Firdania dan Muslihatinningsing, 2013: 118). Pembangunan ekonomi dalam suatu negara sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi perhatian yang khusus bagi semua negara. Sebab pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjaditolak ukur kesejahteraan suatu negara termasuk Indonesia. Sehingga pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangatlah diprioritaskan di setiap negara. Apabila pertumbuhan dan pembangunan suatu ekonomi baik, maka kesejahteraan suatu negara akan baik dan sebaliknya apabila pertumbuhan dan pembangunan suatu negara tidak baik maka kesejahteraan masyarakat di negara tersebut kurang baik. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dalam kelompok yang berdasarkan tingkat kesejahteraannya masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Seperti adanya ketimpangan kesejahteraan antara Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian Timur. Bagi negara berkembang seperti Indonesia,

pembangunan ekonomi dijadikan untuk ukur yang sangat penting untuk kesejahteraan taraf hidup masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang terbesar ke 15 setelah Demokrasi Kango. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 Indonesia memiliki jumlah penduduk 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132 juta jiwa perempuan. Dengan jumlah pengangguran terbuka 7,05 juta. Adanya banyaknya penduduk di Indonesia dengan pengangguran yang tinggi menjadikan untuk memperbanyak membuka sebuah lapangan pekerjaan. Tetapi dalam kenyataannya lapangan pekerjaan tidak sesuai dengan banyaknya penduduk di Indonesia khususnya dalam sektor formal. Sebab sektor formal menjadi sorotan para pencari pekerja. Sedikitnya lapangan pekerjaan di sektor formal sehingga banyak masyarakat memilih bekerja di sektor informal.

Menurut Fernando (2016: 5) sektor informal merupakan suatu konsep yang sering dikatakan sebagai menanggulangi ketidakmampuan sektor formal dalam penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat, sehingga semua tambahan tenaga kerja hampir di tampung dalam sektor informal. Keberadaan sektor informal sangatlah membantu perekonomian lokal. Sektor informal adalah suatu kegiatan yang menggunakan sumber daya dengan seadanya, usaha yang berukuran kecil dengan memiliki tujuan untuk memproduksi sebuah barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Hanum (2017: 73) Di Indonesia, sektor informal merupakan sebuah solusi dalam menghadapi masalah kurangnya peluang pekerjaan

dalam sektor formal. Kegiatan usaha sektor informal sangat berpotensi serta berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Ketidakmampuan sektor formal menampung banyaknya penduduk menyebabkan melonjaknya pekerja sektor informal. Meningkatnya jumlah sektor informal menyebabkan ketidakmampuan sektor formal menyerap banyak tenaga kerja. Karena penyediaan dalam sektor formal tidak sesuai dengan banyaknya jumlah penduduk. Sehingga sektor informal sangat membantu untuk mengurangi angka pengangguran.

Pekerjaan sektor informal sangatlah membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu sektor informal tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan tidak menuntut keahlian yang sangatlah handal seperti sektor formal. Menurut Ritonga dan Sari (2013: 729) usaha-usaha yang tergolong sektor informal memiliki ciri-ciri: 1) tidak memerlukan izin usaha, 2) modal yang dimiliki terbatas dan padat karya, 3) sektor informal adalah unit usaha dengan pola kegiatan tidak teratur dengan manajemen yang sederhana, 4) peralatan dan perlengkapan yang digunakan sederhana, 5) penghasilan yang diperoleh tidak menentu, 6) tidak memandang tingkat pendidikan dan membutuhkan keahlian khusus dalam menjalankan usahanya dan lain-lain. Kerja dalam sektor informal tidak memerlukan pendidikan tinggi seperti sektor formal. Pendapatan diterima sektor informal sangatlah rendah dibandingkan dengan sektor formal yang menerima upah minimum provinsi. Salah satu pekerjaan sektor informal adalah pedagang kaki lima.

Menurut Fernando(2016: 5) Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan pada sektor informal. Pedagang kaki lima umumnya merupakan pedagang kecil yang berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi ke kota. Pedagang kaki lima adalah aktivitas berjualan yang dilakukan secara berpindah-pindah tempat untuk menawarkan barang-barang dan jasa. Ciri-ciri pedagang kaki lima menurut Saputra (2014: 5) adalah: 1) kegiatan usaha, tidak terorganisir, 2) tidak memiliki surat izin, 3) tidak teratur dalam kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja, 4) bergerombol di trotoar, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusat-pusat banyak orang ramai dan 5) terkadang menjajakan barang dagangannya sambil berteriak dan berlari untuk mendekati konsumen.

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menawarkan dagangannya dengan menggunakan gerobak yang berjualan dipinggir jalan atau trotoar. Salah satu jenis sektor informal adalah pedagang kaki lima seperti penjual minuman, penjual nasi, warung kopi dan lain-lain. Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor yang keberadaannya sangat banyak ditemukan diberbagai kota di Indonesia sebagai produsen ataupun mendistribusikan barang-barang untuk dijual dipinggiran jalan dan beberapa tempat-tempat yang cocok dan ramai akan pengunjung untuk berjualan.

Pedagang kaki lima sangatlah berperan penting guna menyerap tenaga kerja terutama pada masyarakat bawah sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak menutup kemungkinan masyarakat kalangan atas bekerja sebagai pedagang kaki lima. Karena

pedagang kaki lima hanya memerlukan modal seadanya dengan keterampilan yang dimiliki setiap individu. Dengan hal tersebut sektor informal seperti pedagang kaki lima menjadi salah satu solusi untuk membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Peran pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan cukuplah penting. Tetapi, sebagian orang menganggap bahwasannya pedagang kaki lima cenderung merugikan, seperti mengganggu pengendara bermotor dan mengganggu keindahan kota. Selain itu pedagang kaki lima menggunakan sungai atau selokan untuk membuang sampah yang telah digunakan (Wafirotin dan Marsiwi, 2015: 25).

Pedagang kaki lima sering dipandang sebelah mata dengan kegiatan ekonomi yang dianggap masyarakat membuat pinggir jalan dikota menjadi macet dan kurangnya respon yang positif dari masyarakat termasuk para pencari kerja. Tetapi, dalam kenyataannya pedagang kaki lima sangat memberi peluang besar bagi para pekerja yang belum mendapatkan pekerjaannya sehingga dapat mengurangi pengangguran dan keberadaanya sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat kalangan bawah sebab modal yang digunakan hanya sedikit dan membutuhkan keterampilan yang seadanya. Tidak hanya kalangan bawah kalangan ataspun banyak yang bekerja di sektor informal. Pedagang kaki lima tidak hanya berjualan di pinggir jalan tetapi ada juga berjualan di tempat yang disediakan pemerintah untuk pedagang kaki lima.

Jombang terletak di salah satu provinsi Jawa Timur. Jombang terkenal dengan sebutan kota santri. Kabupaten Jombang banyak yang bekerja disalah satu sektor informal yaitu pedagang kaki lima (PKL). Keberadaan pedagang kaki lima di Kabupaten Jombang sangatlah banyak adanya yang pedagang kaki lima diberi tempat oleh pemerintah untuk berjualan (Legal) seperti sekitar GOR, Pujasera Kebon Rojo, dan lain-lain dan ada pula yang berjualan diberbagai tempat yang tidak disediakan oleh pemerintah seperti sepanjang jalan Ahmad Yani, sekitar alun-alun jombang dan lain-lain. Kabupaten Jombang memiliki berbagai tempat hiburan dan bermain seperti Kebon Rojo, Alun-alun Jombang dan Taman Keplak Sari. Berbagai wisata yang berada di Jombang terdapat berbagai pedagang kaki lima yang menjualkan dagangannya.

Salah satu objek wisata kuliner di kota Jombang adalah Kebon Rojo. Kebon Rojo berada ditengah kota Jombang. Kebon Rojo merupakan taman bermain dan tempat olah raga yang berada di tengah kota. Di wisata Kebon Rojo menyediakan berbagai permainan dan penyewaan untuk bermain anak anak seperti mobil-mobilan, mandi bola dan lain-lain. Selain itu Kebon Rojo merupakan tempat kuliner malam. Di mana Kebon Rojo terdapat Pujasera yang disediakan oleh pemerrintah untuk tempat berjualan pedagang kaki lima. Sebelum adanya pujasera para pedagang kaki lima berjualan di depan atau sekitaran Kebon Rojo. Setelah adanya pembangunan pujasera di Kebon Rojo kuliner tidak hanya buka malam hari saja tetapi pagi hingga malam.

Menurut Angreini dan Hasbi (2019: 84) Pujasera adalah suatu tempat yang terdiri dari gerai-gerai yang menjual berbagai menu dagangannya dengan harga yang relatif. Pujasera merupakan area makan yang terbuka dan bersifat informal. Pujasera salah satu tempat berbagai makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima. Ada berbagai penjual di Pujasera Kebon Rojo seperti penjual soto, mie ayam, warkop, pop ice, pentol, soto dan lain-lain. Asal penjual di Pujasera Kebon Rojo tidak hanya dari Kabupaten Jombang sendiri tetapi banyak juga dari kota kota lain seperti penjual soto yang berasal dari Madura.

Menurut Ubaidilah, Mulyani dan Effendi (2013: 66) pedagang kaki lima sangat berhubungan erat dengan keadaan ekonomi, uang dan masyarakat. Sehingga tujuan utama masyarakat memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima adalah untuk memperoleh sebuah pendapatan. Pendapatan adalah besarnya hasil penjualan barang dagangan yang dihasilkan pedagang setiap bulan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan retribusi, diukur dalam satuan rupiah (Utami dan Wibowo, 2013: 172). Menurut hasil observasi di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang tujuan pedagang kaki lima Pujasera Kebon Rojo adalah untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan penelitian Syaifullah (2019: 59) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selain itu ada penelitian yang dilakukan Artianto (2010: 104) memberikan pernyataan bahwasannya

modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Gladag langen Bogan Surakata.

Menurut Utami dan Wibowo (2013: 173) modal adalah besarnya modal yang digunakan pedagang untuk membiayai kegiatan operasional usaha. Modal sangatlah penting bagi semua usaha, baik usaha kecil, menengah maupun besar. Dalam memperoleh sebuah pendapatan pedagang kaki lima harus memiliki modal baik modal sendiri maupun pinjaman untuk membuka usaha yang akan didirikan. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan dan tidak akan memperoleh sebuah pendapatan.

Pendapatan tidak hanya berpengaruh terhadap modal tetapi juga lama usaha. Menurut Utami dan Wibowo (2013: 173) lama usaha adalah lamanya seseorang dalam berdagang menjalankan usaha dagangan dihitung dalam satuan tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmadina (2018: 111) lama usaha memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017: 58) lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwasannya pendapatan pedagang kaki lima belum tentu bertambah meskipun usahanya sudah berdiri sejak lama.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan selain modal dan lama usaha adalah jam kerja. Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan proses berdagang baik diwaktu pagi hingga siang maupun sore hingga malam. Berdasarkan analisis yang dilakukan (Dewi, 2017: 58) jam kerja berpengaruh

positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sehingga apabila pedagang kaki lima menambah jam kerjanya maka pendapatan akan meningkat. Waktu membuka usaha tergantung apa yang akan dijual oleh pedagang kaki lima.

Pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang terdapat 32 pedagang kaki lima yang berjualan berjenis makanan dan minuman. Rata-rata pendapatan yang diterima sebelum adanya pandemi covid-19 pada hari biasa sebesar Rp 400.000 sedangkan hari Sabtu dan Minggu biasanya mencapai Rp 500.000 – Rp700.000. Tetapi sejak adanya pandemi covid-19 pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang mengalami penurunan terkadang dalam satu hari hanya mendapatkan Rp 200.000 adapula yang barang dagangannya tidak terjual sama sekali sehingga tidak mendapatkan keuntungan dari jualan tersebut. Adapula rata-rata modal awal usaha untuk mendirikan dagangan penjual di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang adalah Rp 2.500.000 sampai Rp 3.000.000. Para pedagang di Pujasera Kebon Rojo rata-rata sudah berdagang sejak 1 sampai 15 tahun.

Pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo sebelum adanya covid-19 membuka dagangannya rata-rata dari pagi hingga malam hari. Tetapi adapula yang membuka usaha dagangannya hanya pada sore hari hingga malam hari. Sejak adanya pandemic covid-19 para pedagang kaki lima membuka usaha hingga menutup usaha berbeda sebelum adanya pandemi covid-19. Mereka berjualan hanya pagi hari hingga sore hari yaitu rata-rata pada pukul 10.00 hingga pukul 16.00. Selain itu adapula pedagang yang hanya berdagang pukul 17.00 hingga 20.00 sehingga jam dagang yang digunakan sangatlah

terbatas. Adapula pedagang yang hanya berjualan pada hari Sabtu Minggu karena menurutnya berdagang pada hari Sabtu dan Minggu di saat pandemi covid-19 sangatlah cocok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain modal, lama usaha dan jam kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan sehingga menghasilkan uraian yang sistematis, maka penelitian merasa perlu membuat batasan masalah yaitu:

1. Modal

Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal dibatasi pada indikator modal sendiri, modal pinjaman, keadaan usaha dan modal tidak tetap.

2. Lama Usaha

Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama usaha dengan indikator masa usaha, dan pengalaman.

3. Jam kerja

Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jam kerja dengan indikator waktu dagang, dan lama dagang.

4. Pendapatan

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan dengan indikator rata-rata penerimaan dari penjualan/hari dan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Jombang?
2. Apakah ada Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera kebon Rojo Kabupaten Jombang?
3. Apakah ada Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang?
4. Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Jombang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan lama usaha pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Jombang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kakilima di Pujasera Kebon Rojo Jombang.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan dalam berwirausaha.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dengan mengetahui fakta langsung yang terjadi di lapangan secara langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

b) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahanreferensi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

c) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiriran bagi kepustakaan perguruan tinggi jika ada yang melakukan penelitian yangsama.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul peneliti ini, maka perlu diberikan pengertian variabel-variabel yaitu:

1. Pendapatan merupakan rata-rata yang pendapatan yang diterima sehingga mendapatkan keuntungan guna mendatangkan

kesejahteraan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata penerimaan dari penjualan merupakan suatu penerimaan pendapatan saat pedagang dalam waktu satu hari di pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.
- b. Keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat, pendapatan yang diperoleh ketika berdagang mengalami keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

2. Modal merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis dagangan untuk membeli atau mengembangkan usaha dagang sehingga dapat mengubah keadaan dagangan pedagang kaki lima Pujasera Kebon rojo Kabupaten Jombang. Adapun indikator dari modal sebagai berikut:

- a. Modal sendiri, modal yang digunakan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang untuk membuka usaha dagangan tanpa meminjam dari pihak lain.
- b. Modal pinjaman, modal yang di gunakan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang untuk membuka usaha dagangan dari pihak lain seperti meminjam uang ke keluarga, koperasi dan bank.

- c. Keadaan usaha, dengan adanya penambahan modal usaha pedagang kaki lima di pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang dapat berkembang atau tidaknya suatu usaha dagang.
 - d. Modal tidak tetap merupakan modal yang digunakan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang setiap hari dalam berdagang atau biaya operasional dalam satu hari.
3. Lama Usaha merupakan lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang dalam menjalankan usahanya, dalam kurun waktu tahun sehingga memunculkan sebuah pengalaman dalam berdagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Adapun indikator dari lama usaha sebagai berikut:
 - a. Masa usaha merupakan lamanya membuka dagangan (1 tahun atau lebih) pedagang kaki lima di Pujasera Kebon rojo Kabupaten Jombang.
 - b. Pengalaman usaha merupakan lamanya usaha yang didirikan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sehingga memunculkan sebuah pengalaman selama berdagang untuk lebih mengembangkan usaha dagangan.
4. Jam Kerja merupakan jumlah waktu dan lama yang digunakan saat pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten

Jombang menjual dagangannya. Adapun indikator dari jam kerja sebagai berikut:

- a. Waktu dagang (siang, sore dan malam) merupakan waktu membuka usaha dagangan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.
- b. Lama dagang merupakan waktu lama dagangan dari membuka usaha sampai menutup usaha dagangan dalam satu hari di pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Variabel Bebas

1. Modal

a. Pengertian Modal

Mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga kerja (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dilakukan, baik usaha kecil maupun besar masing-masing memerlukan modal dalam batasan tertentu (Kasmir, 2011: 90). Sedangkan menurut Prayogo dan Maqsudi (2016: 111) modal kerja merupakan investasi jangka pendek dalam perusahaan seperti investasi pada piutang, persediaan, kas begitu pula perolehan sumber pembelanjaan jangka pendek seperti *trade credit* dan kredit dari lembaga pengkreditan.

Modal adalah seluruh modal seseorang untuk menyediakan barang dagangan perbulan dengan satuan rupiah. Modal ini terdiri dari modal uang dan modal barang dagangan. Modal uang adalah modal

yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan modal barang adalah modal dari seseorang yang menitikan barang (*supplier*) dengan kesepakatan pembayaran setelah laku terjual atau pada waktu pengiriman berikutnya (Sudrajat, 2014: 112). Menurut Utami dan Wibowo (2013: 172) modal adalah besarnya modal usaha yang digunakan pedagang untuk membiayai kegiatan operasional usaha selama satu bulan diukur dalam satuan rupiah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk membuka sebuah usaha baru yang dapat berupa uang maupun keahlian. Modal dapat dikatakan sebagai investasi jangka pendek. Modal sangatlah diperlukan bagi seseorang yang akan membuka suatu usaha, hal ini disebabkan modal sangatlah berpengaruh atas berjalannya suatu usaha. Apabila modal tidak ada maka usaha tidak dapat berdiri dan berjalan.

b. Jenis-Jenis Modal Usaha

Pada dasarnya, kebutuhan modal dilakukan untuk usaha terdiri dua jenis menurut (Kasmir, 2011: 91) yaitu:

- 1) Modal investasi, modal investasi biasanya digunakan dalam jangka panjang dan dapat digunakan dalam berulang kali. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, serta investasi lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam sebuah

komponen pembiayaan suatu usaha. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang (lebih dari setahun).

2) Modal kerja, modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam suatu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih satu tahun. Modal kerja dapat diperoleh dari modal pinjaman bank (biasanya maksimal satu tahun).

c. Sumber-Sumber Modal Usaha

Menurut (BPS, 2020) sumber-sumber modal adalah sebagai berikut:

1) Modal sendiri

Modal sendiri merupakan suatu harta yang dimiliki perusahaan atau usaha sendiri tanpa adanya kontribusi atau partisipasi dari perusahaan atau usaha atau pihak lain.

2) Hibah transfer

Hibah atau transfer merupakan kepemilikan modal yang berasal dari pemberian pihak lain, diberikan secara Cuma-Cuma tanpa adanya perjanjian untuk mengembalikan. Sebab sumber modal dalam bentuk ini bersifat bantuan sehingga bagi pihak penerima tidak berkewajiban untuk mengembalikan.

3) Pihak lain (modal pinjaman)

Pihak lain merupakan harta milik pihak lain, di mana pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Dimaksud pihaklain adalah:

a) Bank

Bank adalah suatu kegiatan yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan dan meminjamkan uang untuk masyarakat. Bank memiliki wewenang dalam mengeluarkan atau menerbitkan cek, ataupun surat berharga.

b) Kredit kelayakan usaha (KKU)

KKU merupakan kredit yang diberikan berdasarkan kelayakan usaha dengan nilai sebesar 50 juta rupiah, dan biasanya memerlukan jaminan sebesar 150 persen dari kredit jaminan.

c) Kredit usaha kecil (KUK)

KUK merupakan kredit yang diberikan untuk perorangan atau pengusaha dengan maksimum kredit sebesar 200 juta rupiah.

d) Kredit canda kulak (KCK)

KCK adalah kredit yang diberikan kepada pedagang kecil, penjaja barang dagangan dan sebagainya. Kredit ini biasanya antara Rp 3.000 sampai dengan Rp 15.000 dengan bunga satu persensebulan dan jangka waktu kredit maksimim 1 bulan.

e) Kredit umum pedesaan (Kupedes)

Kupedes yaitu kredit investasi yang diberikan guna mengembangkan usaha kecil pedesaan, baik usaha-usaha dari nasabah baru.

f) Kredit investasi

Kredit investasi mencakup berbagai macam kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk kepentingan investasi, diluar KKU, KUK, dan Kupedes.

g) Koperas

Koperasi adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang bersifat sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, merupakan tata susunan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan.

h) Lembaga keuangan bukan bank

Contoh lembaga keuangan bukan bank adalah pegadaian, sewa guna usaha, lembaga kredit, modal ventura dan lain-lain.

i) Perusahaan modal ventura

Perusahaan modal ventura adalah usaha yang melakukan suatu kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha untuk jangka waktu tertentu, termasuk bank Muamalat/bank Syariah.

j) Keluarga

Keluarga adalah pihak yang memiliki hubungan saudara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak keluarga termasuk dalam sumber-sumber untuk memperoleh sebuah modal

k) Perorangan

Perorangan adalah lembaga kredit yang berbentuk perorangan, misalnya rentenir. Dalam hal ini rentenir termasuk sumber modal untuk memperoleh sebuah modal untuk menjalankan sebuah usaha.

Adapun sumber-sumber modal menurut (Kasmir, 2011: 93) sebagai berikut:

a) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri dalam dengan cara mengeluarkan saham. Modal ini tidak perlu adanya pengembalian dalam pemakaian modal. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup maupun terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri adalah tidak adanya bunga, tetapi adanya pembayaran berupa deviden. Pembayaran dividen tergantung dengan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.

b) Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar yang berupa pinjaman. Modal pinjaman akan menimbulkan sebuah beban biaya bunga, biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif dalam penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian dalam jangka yang ditentukan. Keuntungan dalam modal pinjaman adalah memperoleh jumlah yang tidak terbatas. Sumber dana dari modal asing adalah:

- 1) Pinjaman dari bank, baik bank pemerintah, swasta maupun bank asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat sumber-sumber modal adalah modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang dikeluarkan oleh pengusaha atau pembisnis itu sendiri tanpa adanya pengembalian setelah penggunaan modal dan tanpa adanya biaya bunga yang harus dibayarkan. Selain itu ada modal pinjaman, modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak lain seperti bank, koperasi ataupun pada rentenir. Dalam modal pinjaman adanya pengembalian

modal kepada pihak yang telah memberikan modal yang telah dipakai. Modal pinjaman ini adanya biaya bunga yang harus dibayarkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Modal Usaha

1. Adapun kelebihan dan kekurangan modal sendiri menurut (Kasmir, 2011: 96):

1) Kelebihan modal sendiri

- a. Tidak adanya biaya bunga ataupun administrasi sehingga tidak adanya beban dalam perusahaan.
- b. Tidak adanya ketergantungan terhadap pihak lain.
- c. Tanpa adanya persyaratan dan memakan waktu yang bersifat lama.
- d. Tidak adanya keharusan untuk mengembalikan sebuah modal.

2) Kekurang modal sendiri

- a. Jumlahnya terbatas.
- b. Perolehan dari modal sendiri relatif lebih sulit.
- c. Kurangnya motivasi, artinya pemilik usaha motivasi dalam berusaha lebih rendah dibandingkan modal dari pinjaman atau asing.

2. Adapun kelebihan dan kekurangan modal pinjaman menurut (Kasmir, 2011: 97):

1) Kelebihan modal pinjaman

- a. Jumlahnya tidak terbatas, dalam hal ini dapat melakukan peminjaman dari berbagai pihak.
- b. Motivasi usaha tinggi, sebab adanya beban yang akan dibayarkan.

2) Kekurangan modal pinjaman

- a. Dikenakan beban bunga atau biaya bunga dan biaya administrasi.
- b. Adanya pengembalian modal yang telah digunakan
- c. Beban moral, apabila adanya kegagalan dalam usahanya maka akan berdampak pada pinjaman modal yang telah terpakai

e. Indikator Modal

Indikator modal menurut (Prabawani, Pradhanawarti dan Putri, 2012: 4) adalah sumber:

1. Modal sendiri.
2. Modal pinjaman.
3. Keadaan usaha setelah menambah modal.
4. Modal tidak tetap (operasional).
5. Hambatan dari mengakses modal eksternal.

2. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu atau lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani. Lamanya usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman dan dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam mengambil keputusan ataupun tingkah laku. Seorang pembisnis apabila menekuni bidang usahanya maka akan meningkat pengetahuannya untuk menghadapi seorang konsumen (Fadhilani, 2017: 113). Menurut Setiaji dan Fatuniah (2018: 4) seseorang yang lebih lama dalam melakukan usaha dagangannya maka akan banyak memiliki relasi atau pelanggan yang semakin banyak. Apabila pedagang yang berjualan selama tahunan maka akan mendapatkan konsumen yang banyak tidak hanya konsumen tetapi seorang pelanggan. Seseorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara lama usaha tersebut ataupun pengalaman yang dilakukan ketika menjalankan usahanya. Menurut Hanum (2017: 75) lamanya seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang kemampuannya maka akan mempengaruhi keprofesionalan dalam berwirausaha. Semakin lama menekuni suatu bidang usaha yang telah dijalani maka akan mengetahui selera konsumen ataupun perilaku konsumen.

Lamausaha adalah jangka waktu mendirikan sebuah usaha yang telah dijalani. Lama usah sangat mempengaruhi banyaknya konsumen untuk mengunjungi usaha yang dijalani. Lama usaha dalam pendirian

akan menciptakan sebuah pengalaman. Apabila mendirikan suatu usaha sudah bertahun-tahun maka pemilik usaha akan memperoleh sebuah pengalaman terhadap lika-liku perjalanan usaha yang telah dijalani. Sehingga apabila mengambil suatu tindakan dapat dipertimbangkan untuk kelanjutan usaha yang sedang dijalani.

b. Indikator lama Usaha

Menurut (Prihatiningtyas, 2019: 149) adalah masa kerja terdiri dari 1 bulan berjalan, 1 tahun berjalan dan diatas 1 tahun dan keadaan usaha dalam masa kerja. Adapun indikator dari lama usaha menurut (Marfuah dan Hartiyah, 2019: 188) adalah diukur berdasarkan lama waktu (dalam tahun) sejak perusahaan didirikan dan pengalaman.

3. Jam Kerja

a) Pengertian Jam Kerja

Jam kerja atau alokasi waktu adalah jumlah waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan ataupun berdagang. Semakin banyak jam kerja yang digunakan atau waktu yang digunakan akan memperoleh pendapatan atau omzet yang tinggi (Fadhlani, 2017: 114). Menurut Hanum (2017: 75) Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan dalam perdagangan atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumensetiap harinya. Jam kerja sangatlah penting dalam usaha, sebab jam kerja menentukan buka dan tutup usaha tersebut selain itu jam kerja sangatlah menentukan pendapatan yang diperoleh dalam

sebuah usaha. Apabila adanya tambahan jam kerja maka pendapatan yang diterima akan semakin bertambah. Jam kerja dapat juga menyebabkan pendapatan yang diterima tetap dalam kegiatan sektor formal dan akan menurun dalam kegiatan sektor informal seperti berdagang.

Menurut Firdaus (2013: 1) suatu usaha agar berjalan dengan lancar dan berkembang adalah membutuhkan sebuah alokasi waktu sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berkembang. Jam kerja adalah banyaknya waktu kerja yang dilakukan dalam sehari. Dalam kata lain jam kerja merupakan waktu yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan. Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk memperoleh sebuah uang ataupun waktu yang dapat digunakan untuk memproduksi sebuah barang. Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 77:

- a) 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu
- b) 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Adapun juga menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 78 pengusaha yang memperkerjakan buruh waktu kerja harus adanya persetujuan pekerja atau buruh. Selain itu waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak tiga jam

dalam satu hari dan empat belas jam dalam satu minggu. Apabila adanya tambahan waktu atau melebihi waktu diwajibkan membayar upah kerja lembur.

b) Indikator Jam Kerja

Indikator dalam jam kerja menurut Prihatiningtyas (2019: 148) adalah jam kerja pagi, siang dan malam (waktu dagang). Sedangkan menurut Putra dan Sudirman (2015: 1117) indikator jam kerja adalah:

- a) Waktu dagang
- b) Lama dagang
- c) Hari dagang.

B. Kajian Teori Variabel Terikat

1. Pendapatan Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian Pendapatan

Suatu kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya. Setiap orang kebutuhan dan keinginan berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. Kebutuhan dan keinginan dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima setiap individu. Pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat berbeda-beda, sebab jenis pekerjaan setiap masyarakat berbeda. Pekerjaan sangatlah mempengaruhi sebuah pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Menurut Nugraha dan Alamsyah (2019: 94) pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan dengan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar

akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan pengeluaran dalam keluarga.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan atau wirausaha dari suatu kegiatan yang dilakukannya, dan kebanyakan kegiatan tersebut adalah kegiatan melakukan penjualan sebuah produk dan penjualan jasa kepada konsumen (Fadhilani, 2017: 113). Pendapatan adalah sesuatu yang diterima oleh setiap individu dari kegiatan yang telah dilakukannya. Kata pendapatan sangatlah sering didengar dalam berbisnis. Seorang pembisnis tujuan utamanya adalah memperoleh sebuah pendapatan dari kegiatan yang dilakukannya. Baik bisnis yang dilakukan besar maupun kecil pendapatan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang optimal dalam berbisnis. Menurut Mardani dan Annisariski (2017: 118) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh atau diterima dari suatu kegiatan dan biasanya pendapatan seseorang diterima setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang yang berupa kontan maupun natura.

Menurut Yanti dan Murtala (2019: 74) adapun pengklasifikasian pendapat yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan pribadi, berupa segala bentuk pendapatan yang diterima tanpa harus menyerahkan dan menyelesaikan suatu kegiatan.

2. Pendapatan disposibel, berupa pendapatan secara pribadi setelah adanya pengurangan pajak sebagai kewajiban bagi penerimaan pendapatan tersebut.
3. Pendapatan nasional, berupa nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu daerah dalam satu tahun.

Pendapatan menurut kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan adalah sesuatu penerimaan yang benar-benar dihasilkan dan diperoleh dari suatu kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha selama bulan tertentu (BPS, 2020). Pendapatan merupakan sesuatu yang diterima oleh setiap individu dalam melakukan sebuah pekerjaan baik sebagai pegawai maupun berwirausaha. Pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai yang di dapat ketika terjadinya jual beli antara pedagang dan pembeli dengan adanya kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan dari beberapa pengertian pendapat menurut para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah seuitau yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang rupa uang secara tunai ataupun non tunai dalam waktu harian, mingguan, bulanan maupun harian. Pendapatan dapat mengalami suatu kenaikan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu.

b. Jenis Pendapatan

Menurut Prihaningtyas (2019: 149) jenis-jenis pendapatan terdapat tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah yang merupakan imbalan yang di dapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri.
3. Pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dahulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan. Contoh: penyewaan asset berupa rumah, ternak dan berupa barang lainnya.

2. Konsep Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu bentuk usaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi dan mampu bersaing ditengah persaingan perekonomian. Pedagang kaki lima sering disebut dengan kegiatan dalam bentuk sektor informal. Keberadaan pedagang kaki lima cenderung dilatar belakangi dengan persoalan minimnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah atau sektor formal, upaya untuk bertahan hidup, minimnya modal usaha dalam sektor formal, dan menjadikan usaha pedagang kaki lima sebagai alternatif untuk mengurang

atau menekan pengangguran (Nurhadi, 2019: 56). Pedagang kaki lima berjualan ditrotoar jalan, ditaman-taman kota, dijembatan penyebrangan, bahkan di badan jalan. Masalah kemacetan lalu lintas dan merusak keindahan kota menjadi sorotan yang tidak baik bagi pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima berjuang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi (Ubaidilah, Mulyani dan Effendi, 2013: 66).

Tujuan utama pedagang kaki lima adalah memperoleh sebuah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang akan dikeluarkan. Menurut Wafirotin, K dan Marsiwi, D (2015: 25) pedagang kaki lima merupakan manusia yang memiliki kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupannya. Pedagang kaki lima sama dengan kebanyakan orang untuk memenuhi kebutuhan yang dikeluarkan. Pekerjaan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima adalah menjual barang atau menyalurkan barang untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan pedagang kaki lima adalah hasil atau pendapatan yang diterima para pedagang kaki lima dari kegiatan berdagang diukur dalam satuan rupiah dan dalam periode satu bulan (Mithaswari dan Wenagama, 2018: 300). Pendapatan pedagang kaki lima merupakan sesuatu yang diterima dari hasil menjualkan barang dagangannya. Menurut Jaya, Nuridja dan suwena (2014: 8) pendapatan pedagang kaki lima sangatlah berbeda anatara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya sebab ada pedagang yang ramai dikunjungi oleh konsumen dan ada yang jarang dikunjungi oleh konsumen. Selain itu ada pula dari jenis dagangan yang dapat memicu

keramaian konsumen pedagang kaki lima. Sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima dalam satu hari, satu bulan maupun satu tahun.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Yolamalinda dan Natassia (2014: 4) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

1. Modal merupakan faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. Jam kerja, lama kerja yang digunakan pedagang kaki lima sangat mempengaruhi tingkat upah atau pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima tersebut.
3. Pengalaman, salah satu kesalahan kegagalan dalam berdagang adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang kaki lima itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

Selain itu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Yuniarti (2019: 169) adalah:

1. Tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh dan ditamatkan maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan dalam berdagang.
2. Modal usaha, modal usaha salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil.
3. Biaya, besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang setiap harinya untuk mempengaruhi tingkat pedagang setiap harinya.
4. Lama usaha, faktor lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kelangsungan dari suatu usaha, karena semakin lama usaha dijalankan, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap.
5. Jam kerja, jamkerja atau buka usaha merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena semakin tinggi jam buka usaha yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omzet yang diterima semakin tinggi.

Pada hakikatnya pendapatan sangatlah berpengaruh terhadap modal, jam kerja dan lama usaha. Modal sangatlah berpengaruh, karena apabila tidak adanya modal usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu ada jam kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan, sebab apabila buka usaha semakin lama maka pendapatan yang diperoleh

pengusaha akan semakin meningkat dan apabila jam kerja yang digunakan sebentar maka pendapatan yang akan diterima sedikit. Selain itu ada lama usaha, lama usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karena apabila usaha yang didirikan lebih dari satu tahun maka pembeli akan semakin banyak.

b. Indikator Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Indikator Pendapatan menurut Putra dan Sudirman (2015: 1121):

- a) Rata-rata penerimaan dari penjualan /hari (Rp).
- b) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.
- c) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Indikator Pendapatan Menurut Marfuah dan Hartiyah (2019: 187):

- a) Unsur-Unsur Pendapatan.
- b) Sumber Pendapatan.
- c) Biaya.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan:

1. Syafrillia Syaifullah (2019) dalam skripsi yang berjudul berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar**”. Metode yang digunakan adalah dengan angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di jalan Talasalapang Kecamatan

Rappocini Kota Makassar. Variabel bebas yang diteliti adalah modal, lama usaha dan alokasi waktu. Hasil dari penelitian menyatakan modal dan alokasi waktu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sedangkan lama usah tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan nilai t hitung modal sebesar 5,609 dengan probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan nilai t hitung jam dagang sebesar -1,933 dengan probabilitas sebesar 0.002. berdasarkan nilai t hitung lokasi pasar sebesar 2,400 dengan probabilitas sebesar 0,020.

2. Marhawati (2020) dalam jurnal yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pedagang kaki lima Sektor Informal di Kecamatan Rappocino Kota Makassar”**. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rappocino Kota Makassar. Variabel bebas yang diteliti adalah modal, lama usaha dan alokasi waktu atau jam kerja. Dari penelitian ini modal, lama usaha dan alokasi waktu atau jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Rappocino Kota Makassar.
3. Budi Wahyono (2017) dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Fator yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”**. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, koesioner, metode literatur dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Variabel bebas yang diteliti adalah modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja. Dari

penelitian ini modal dan jam kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul kabupaten Bantul. Sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.

Tabel 2.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar (Syaifullah, 2019).	<p>Penelitian terdahulu:</p> <p>a) variabel bebas yang diteliti modal, jam kerja dan lokasi.</p> <p>b) lokasi penelitian di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.</p> <p>Penelitian saat ini:</p> <p>a) Variabel bebas yang diteliti modal, lama usaha dan jam kerja.</p> <p>b) Lokasi penelitian di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.</p>	<p>a) Variabel bebas yang sama untuk diteliti adalah modal dan jam kerja.</p> <p>b) Melakukan penelitian modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan.</p>
2.	Analisis Pendapatan Pedagang kaki lima Sektor Informal di Kecamatan Rappocino Kota Makassar (Marhawati, 2020).	<p>Penelitian terdahulu:</p> <p>a) Lokasi penelitian di Kecamatan Rappocino Kota Makassar.</p> <p>b) Variabel bebas yang diteliti menggunakan modal, jam kerja dan pengalaman.</p> <p>Penelitian saat ini:</p> <p>a) Lokasi penelitian di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.</p> <p>b) Variabel bebas menggunakan modal, jam kerja dan lama usaha.</p>	<p>a) Variabel bebas yang sama diteliti adalah modal, lama usaha dan alokasi waktu atau jam kerja.</p> <p>b) Melakukan penelitian modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang.</p>

3.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul (Wahyono, 2017).	Penelitian terdahulu: a) variabelbebas yang diteliti adalah modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja. b) lokasi penelitian di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. c) variabel bebas yang diteliti adalah modal, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Peneliti saat ini: a) Variabel bebas yang diteleti modal, lama usaha dan jam kerja. b) Lokasi penelitian di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. c) Variabel bebas yang diteliti adalah modal, lama usaha dan jam kerja.	a) Variabel bebas yang sama akan diteliti adalaj modal, lama usaha dan jam kerja. b) Variabel yang diteliti modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang.
----	--	--	--

D. Keterkaitan Antar Variabel

1. Keterkaitan Modal terhadap Pendapatan pedagang kaki Lima

Menurut penelitian yang dilakukan Marfuah dan Hartiyah (2019: 192) modal memiliki keterkaitan terhadap pendapatan secara positif antara modal sendiri dengan pendapatan yang diterima. Artinya semakin besar modal pemilik yang digunakan untuk keperluan proses produksi, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019:169) modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Modal usaha dan pendapatan memiliki hubungan yang erat. Dengan adanya modal yang besar memungkinkan para pedagang untuk menambah variasi komoditas sehingga konsumen tertarik untuk melakukan pembelian barang tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan. Sedangkan menurut Hanum (2017: 84) modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sebab modal yang digunakan untuk usaha akan memperoleh sebuah pendapatan ketika melakukan perdagangan.

Modal merupakan sesuatu yang penting dalam mendirikan usaha dan menjalankan sebuah usaha yang akan dilakukan. Modal dalam berdagang merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan sebab besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima. Apabila dagangannya ingin berjalan dengan baik maka memerlukan modal yang cukup besar.

2. Keterkaitan lama usaha terhadap Pendapatan pedagang kaki Lima

Menurut penelitian yang dilakukan Marfuah dan Hartiyah (2019: 193) modal memiliki keterkaitan dengan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Artinya semakin lama pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian yang dilakukan Hanum (2017: 84) lama usaha memiliki keterkaitan terhadap pendapatan, sebab lama usaha akan meningkatkan sebuah pengalaman sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat untuk mempengaruhi sebuah pendapatan yang diterima ketika berdagang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuniarti (2019:169) lama usaha memiliki keterkaitan terhadap pendapatan. Faktor lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kelangsungan dari suatu usaha, karena semakin lama suatu usaha diperjalankan, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap. Lama usaha berkaitan dengan jangka waktu dari usaha yang dijalankan tersebut, karena semakin lama usaha tersebut berjalan, maka usaha memiliki kelangsungan hidup dan pengembangan. Implikasi terhadap usaha lainnya adalah pemilik usaha harus optimis dalam menjalankan usaha yang ada agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang, karena pengalaman adalah guru yang terbaik dimana pengalaman dalam berusaha dapat dijadikan pedoman agar tidak melakukan kesalahan yang pernah terjadi guna meningkatkan pendapatan.

Lama usaha dapat menimbulkan sebuah pengalaman berdagang, dimana pengalaman mempengaruhi pengamatan seseorang untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan. Lama pembuka usaha mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima, sebab apabila seseorang telah lama menekuni usahanya maka akan berpikir panjang untuk melakukan tindakan kedepannya

3. Keterkaitan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Menurut penelitian yang dilakukan Yuniarti (2019:169) jam kerja atau buka usaha memiliki keterkaitan dengan pendapatan, karena semakin tinggi jam buka usaha maka probabilitas omzet atau pendapatan semakin

tinggi. Implikasi terhadap jam kerja adalah pemilik usaha lebih aktif untuk memanfaatkan jam-jam ramai untuk menjual dagangannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan Hanum (2017: 84) jam kerja memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap pendapatan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Novalita (2019: 71) jam kerja memiliki keterkaitan terhadap pendapatan, karena pendapatan pedagang dapat meningkat apabila pedagang meningkatkan pula jam kerjanya. Begitupun sebaliknya, pedagang yang mengurangi jam kerjanya, pendapatan akan berkurang. Pedagang setidaknya memiliki jam kerja yang panjang setidaknya mendapatkan satu kesempatan untuk berjualan pada jam sibuk entah itu jam sibuk pagi hari atau jam sibuk sore hari, bahkan pedagang yang berjualan lebih dari 8 jam dapat berjualan 2 periode *rush hour*.

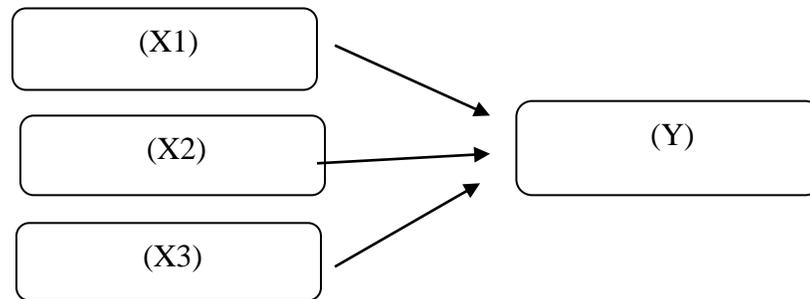
Jam kerja adalah waktu yang digunakan saat melakukan aktivitas perdagangan. jam kerja dapat dilakukan pagi hingga siang, sore ataupun malam. Jam kerja sangatlah mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima. Apabila jam kerja yang digunakan pedagang kaki lima banyak maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan sebaliknya. Apabila jam kerja yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh sedikit.

E. Kerangka Konsep Penelitian

Pedagang kaki lima saat ini berkembang dengan pesat. Secara kuantitatif jumlah pedagang kaki lima (PKL) semakin hari semakin banyak. Dengan asumsi pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menimbulkan dan menimbulkan keadaan perekonomian yang sulit menyebabkan masyarakat banyak memilih bekerja di sektor informal sebagai pedagang kaki lima karena modal yang diperlukan sangatlah kecil untuk memenuhi kebutuhan dalam membuka usaha, maka diperlukan untuk kajian memenuhi kebutuhan pokok yang berpengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima yang diterima.

Pendapatan merupakan sesuatu yang diterima dari aktivitas yang telah dilakukan oleh pedagang kaki lima, dalam penelitian ini pendapatan pedagang kaki lima di Pura Sera Kebon Rojo dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu modal, jam kerja, dan lama usaha. Dimana modal yang besar maka dagangannya akan berjalan dengan baik. Jam kerja, dimana jam kerja akan mempengaruhi besarnya produk yang ditawarkan. Apabila jam kerja pedagang kaki lima banyak maka pendapatan yang diperoleh semakin banyak. Lama usaha, dengan berdagang memiliki usaha yang berdiri lama akan memiliki pengalaman yang sangatlah banyak. Sehingga dapat berpikir terlebih dahulu saat mengambil tindakan yang akan dilakukan untuk berjalannya dagangan atau berkembangnya dagangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka Penelitian

Keterangan:

X1 : Modal

X2 : Lama Usaha

X3 : Jam Kerja

Y : Pendapatan

----- : Pengaruh pendapatan terhadap modal, lama usaha dan jam kerja secara parsial

———— : Pengaruh pendapatan terhadap modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

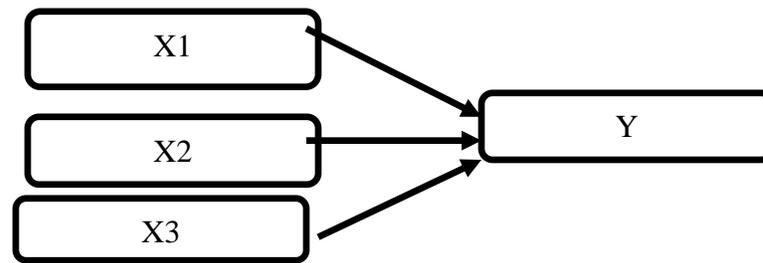
2. H_2 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.
3. H_3 : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dan realitas sosial (Sugiyono, 2017:8). Pendekatan kuantitatif ini digunakan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Penelitian deskriptif merupakan bentuk fenomena yang ada berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Arikunto, 2010: 3).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Modal (Variabel Bebas)

X2: Lama Usaha (Variabel Bebas)

X3: Jam Kerja (Variabel Bebas)

Y: Pendapatan (Variabel Terikat)

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu:

1. Variabel bebas (X):

a) Modal (X1)

Modal adalah sesuatu dalam bentuk uang atau barang yang menghasilkan pemasukan proses penjualan atau berwirausaha.

b) Lama Usaha (X2)

Lama usaha adalah berapa tahun atau lama para pedagang sudah membuka usaha dagangannya dan berapa lama seseorang menekuni

usaha dalam bidangnya yang akan menambah banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

c) Jam Kerja (X3)

Jam kerja adalah berapa jam selama satu hari atau satu minggu dalam membuka usaha dagangannya.

2. Variabel Terikat (Y):

a) Pendapatan

Pendapatan adalah seberapa banyak penghasilan yang diterima selama berdagang dalam satu hari, satu minggu dan satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan suatu individu dan objek merupakan sifat-sifat umum. Populasi merupakan keseluruhan objek peneliti (Arikunto, 2010: 173)

Berdasarkan pengertian dari para ahli populasi merupakan seluruh subyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang yang menjual barang produksi sendiri ataupun barang dari distributor. Pedagang kaki

lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sebanyak 32 pedagang kaki lima.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 81). Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Bila populasi dalam penelitian besar, maka bisa dilakukan pengembalian sebagian dari populasi (Arikunto, 2013: 174). Menurut Arikunto (2010: 104) apabila populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka diambil 10% -15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sebanyak 32 pedagang kaki lima. Dengan demikian penggunaan 100% populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Di dalam

artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman dan gambar (Arikunto, 2010: 199). Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam responden (Arikunto, 2012: 166).

Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada awal penelitian. Teknik observasi penelitian ini mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo. Seperti bertanya mengenai pendapatan, lama usaha jam kerja dan modal kepada sebagian pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo. Teknik ini digunakan untuk langkah awal dalam penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup. Kuesioner sendiri merupakan istilah dari angket. Angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan angket tertutup maksudnya adalah peneliti sudah memberikan sebuah pernyataan atau pertanyaan sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan kondisi yang dialami (Arikunto, 2010: 195).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup atau kuesioner tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disiapkan

pertanyaan atau pernyataan oleh peneliti sehingga responden dapat memilih sendiri sesuai dengan kondisi yang dialami. Dimana peneliti memberikan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan yang sudah terdapat jawabannya dan responden tinggal mencetang sesuai dengan keadaan mereka.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengajukan sebuah pertanyaan terhadap pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang belum ada dalam kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono,2017: 10) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah variabel modal, jam kerja dan lama usahaterhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan penyebaran berupa angket atau kuesioner.Kuesioner atau angket yang digunakan diperoleh dari indikator-indikator dari variabel bebas.

Tabel 3.1 Penjabaran Variable Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Sumber
1.	Pendapatan	Rata-rata penerimaan dari penjualan /hari (Rp)	1, 2, 3, 4, 5 dan 6	Putra dan Sudirman, 2015
		keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.	7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13	Putra dan Sudirman, 2015
2.	Modal	Modal Sendiri	14, 15, 16, dan 17	Prabawani, Pradhanawarti dan Putri, 2012
		Modal Pinjaman	18, 19, dan 20	Prabawani, Pradhanawarti dan Putri, 2012
		Keadaan Usaha	21, 22, dan 23	Prabawani, Pradhanawarti dan Putri, 2012
		Modal Tidak Tetap	24, 25, dan 26	Prabawani, Pradhanawarti dan Putri, 2012
	Lama Usaha	Masa Usaha	27, 28, dan 29	Prihatiningtyas, 2019
		Pengalaman	30, 31, dan 32	Marfuah dan Hartiyah, 2019
	Jam Kerja	Waktu Dagang	33, 34, dan 35	Prihatiningtyas, 2019
		Lama Dagang	36, 37, 38, 39, dan 40	Putra dan Sudirman, 2015

Pengukuran dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala likert. Kalimat pernyataan disusun dalam bentuk koesioner dimana responden mengisi data dengan cara member tanda centang yang sesuai dengan jawaban diberikan. Jawaban dalam angket menggunakan angka 1 sampai dengan 4 dengan keterangan sebagai berikut:

- a) Pernyataan atau pertanyaan positif menggunakan jawaban sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- b) Pernyataan atau pertanyaan negatif menggunakan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Instrument penelitian yang baik perlu adanya uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan reabilitas bertujuan untuk layak atau tidaknya angket digunakan untuk penelitian memperoleh data. Sehingga perlu adanya kedua uji tersebut untuk mengetahui valid reabel atau tidaknya pernyataan angket yang di gunakan untuk melakukan penelitian di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Maka peneliti mengkonsulkan susunan angket kepada para ahli untuk meminta pendapatnya tetntang instrument yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi pendapat adanya perbaikan atau tidaknya. Setelah dikonsulkan kepada para ahli, maka instrument yang disetujui oleh para ahli tersebut di uji cobakan kepada para pedagang.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan data atau kesahihan instrument. Peneliti melakukan uji validitas tiap butir soal menggunakan software program SPSS 16.0. Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil out put SPSS yang dilihat dari nilai *correlations* dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Non Sampel

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Pendapatan	Pendapatan 1	0,604	0,361	0,000	Valid
	Pendapatan 2	0,603	0,361	0,000	Valid
	Pendapatan 3	0,409	0,361	0,025	Valid
	Pendapatan 4	0,545	0,361	0,002	Valid
	Pendapatan 5	0,543	0,361	0,002	Valid
	Pendapatan 6	0,567	0,361	0,001	Valid
	Pendapatan 7	0,636	0,361	0,000	Valid
	Pendapatan 8	0,485	0,361	0,007	Valid
	Pendapatan 9	0,554	0,361	0,001	Valid
Modal	Modal 10	0,369	0,361	0,045	Valid
	Modal 11	0,639	0,361	0,000	Valid
	Modal 12	0,401	0,361	0,028	Valid
	Modal 13	0,509	0,361	0,004	Valid
	Modal 14	0,619	0,361	0,000	Valid
	Modal 15	0,606	0,361	0,000	Valid
	Modal 16	0,493	0,361	0,006	Valid
	Modal 17	0,648	0,361	0,000	Valid
	Modal 18	0,424	0,361	0,019	Valid
	Modal 19	0,373	0,361	0,042	Valid
Lama Usaha	Lama Usaha 20	0,363	0,361	0,048	Valid
	Lama Usaha 21	0,703	0,361	0,000	Valid
	Lama Usaha 22	0,856	0,361	0,000	Valid

	Lama Usaha 23	0,765	0,361	0,000	Valid
	Lama Usaha 24	0,763	0,361	0,000	Valid
	Lama Usaha 25	0,560	0,361	0,001	Valid
Jam Kerja	Jam Kerja 26	0,685	0,361	0,000	Valid
	Jam Kerja 27	0,547	0,361	0,002	Valid
	Jam Kerja 28	0,677	0,361	0,000	Valid
	Jam Kerja 29	0,650	0,361	0,000	Valid
	Jam Kerja 30	0,770	0,361	0,000	Valid
	Jam Kerja 31	0,577	0,361	0,001	Valid
	Jam Kerja 32	0,785	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan 3.2 hasil uji validitas modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan kemudian dibandingkan dengan r tabel. Sedangkan r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah (n) 30, maka r tabel sebesar 0,361. Dari hasil korelasi yang di dapatkan melalui uji validitas menggunakan spss 16.0 for windows di dapatkan hasil bahwa 33 item dinyatakan valid, karena hasil korelasi lebih besar jika di bandingkan dengan r tabel. Sedangkan 8 item soal dinyatakan tidak valid karena hasil korelasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel. Karena 7 item tidak valid maka akan dihilangkan untuk melakukan penelitian di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221) dikatan reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut dikatakan baik. Untuk mengetahui reabilitas instrument penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 16.0 dengan menggunakan pengujian

Crombach's Alpha. Untuk instrument yang berupa reabilitas tersebut dinyatakan reabel apabila nilai *Crombach's Alpha* paling tidak mencapai 0,60.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas Non Sampel

No.	Variabel	<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pendapatan	0,678	Reabel
2.	Modal	0,686	Reabel
3.	Lama Usaha	0,749	Reabel
4.	Jam Kerja	0,706	Reabel

Berdasarkan tabel diatas dari variabel pendapatan, modal, lama usaha dan jam kerja *Crombach's Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan reabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dapat dikatakan layak dan di percaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisi Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 207) Motode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mesdeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian. Dimana variabel penelitian ini menguraikan setiap masing masing indikator dari variabel sehingga dapat mengetahui persepsi responden setiap indikator. Dari perhitungan setiap inidkator dalam variabel akan diketahui skor rata-rata masing masing setiap indikator.

Hasil dari angket yang telah di isi oleh responden kemudian diperoleh kecenderungan atas jawaban responden. Setiap jawaban dari responden akan mempunyai nilai skor yang berbeda. Hasil dari penjumlahan pada setiap butir pernyataan yang telah di bagi dengan jumlah responden. Kemudian nilai rata rata indikator diperoleh dari seluruh jumlah nilai per indikator dibagi dengan seluruh jumlah responden yaitu 32 dikali dengan berapa jumlah pernyataan setiap indikator. Kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel didasarkan oleh pada nilai rata-rata tersebut yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor berikut ini (Zainuddin, 2014: 68):

Tabel 3.4 Skor Rata-Rata Deskriptif Variabel

Skor Rata-Rata	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 -2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji dengan *kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2018: 163). Dasar pengambil keputusan adalah uji normalitas *kolmogrov-Smirnov* yaitu jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variave Inflation Factor (VIF). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018: 108).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan *variancedari* residual satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan cara uji gletser. Hasil probabilitas dikatakan signifikansi jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) (Ghozali, 2018: 142).

3. Pengujian Hipotesis

a) Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Teknik analisis berganda merupakan teknik analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel bebas taitu modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) dan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima (Y). Rumus persamaan regresi berganda tiga variabel yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana:

Y : Pendapatan

a : Konstanta

b1, b2 dan b3: Koefisien regresi

X1 : Modal

X2 : Lama Usah

X3 : Jam Kerja

b) Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebas dibuat atau dikendalikan. Uji parsial (t) digunakan apakah masing-masing variabel modal, lama usaha dan jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dasar pengambilan hipotesis dari uji t ini adalah apabila di terima maka nilai probabilitas tingkat kesalahan uji t lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan apabila tidak terima maka nilai probabilitas tingkat kesalahan uji t lebih besar dari taraf signifikan sebesar 5% (Sugiyono, 2017: 184).

c) Uji Simultan (Uji F-hitung)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel maka variabel bebas seperti modal, lama usaha dan kerja berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017:192).

d) Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besartingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R^2 semakin kecil apabila mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017: 250). Adapun pedoman untuk memberikan pedoman interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- 1) Jika interval koefisien sebesar 0,00 – 0,199 maka tingkat hubungan sangat rendah.
- 2) Jika interval koefisien 0,20–0,399 maka tingkat hubungan rendah.

- 3) Jika interval koefisien $0,40 - 0,599$ maka tingkat hubungan sedang.
- 4) Jika interval koefisien $0,60 - 0,799$ maka tingkat hubungan kuat.
- 5) Jika interval koefisien $0,80 - 1,000$ maka tingkat hubungan sangat kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang, yang berada di tengah kota Jombang. Di Pujasera Kebon Rojo ini menjual berbagai dagangan makanan dan minuman selain itu ada pula tempat bermain untuk anak kecil dan tempat olah raga seperti tempat untuk bermain tenis. Para pedagang Pujasera Kebon Rojo berjualan dari pagi hari hingga sore hari, sore hari hingga malam hari adapula yang pagi hari hingga malam hari.

Sebelum adanya pujasera Kebon Rojo para pedagang berjualan di sekitar kebon rojo dan ada pula yang berjualan di sekitar taman yang saat ini di bangun di Kebon Rojo. Para pedagang di sekitar Kebon Rojo sering terkena penggusuran sehingga para pedagang membuat sebuah paguyuban. Paguyuban pedagang di Kebon Rojo terdapat dua paguyuban. Pada tahun 2014 para pedagang di sekitaran kebon rojo disuruh PEMDA untuk pindah ke tempat yang disediakan oleh pemerintah. Pujasera Kebon Rojo terdapat dua tempat di dalam Kebon Rojo yaitu sebelah selatan dan utara. Kedua tempat tersebut di tempati dan digunakan oleh kedua paguyuban tersebut. Dengan adanya pujasera Kebon Rojo pedagang yang

awalnya berjualan di depan dan sekitaran kebon rojo dapat lebih tertata rapi dan bersih sejak adanya pembangunan Pujasera Kebon Rojo.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 32 responden pada pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang Jenis Kelamin, jenis dagangan dan waktu dagang. Deskripsi karakteristik responden disajikan berikut:

a. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	20 Orang	62,5%
Perempuan	12 Orang	37,5%
Jumlah	32 Orang	100%

Sumber: Data Primer yang telah dioalah penelitian, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (62,5%), dan untuk perempuan sebanyak 12 orang (37,5%). Dari hasil data pada tabel 4.1 dapat diperoleh kesimpulan bahwa pedagang laki-laki lebih banyak dari pedagang perempuan di Pujasera Kebon Rojo.

b. Jenis Dagangan

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis dagangan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Frekuensi	Presentase
Makanan	16	50%
Minuman	14	43,75%
Makanan dan Minuman	2	6,25%
Jumlah	32	100%

Sumber: Data Primer yang telah dioalah penelitian, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis dagangan makanan sebanyak 16 pedagang (50%), minuman sebanyak 14 pedagang (43,75%) dan untuk kedua jenis makanan dan minuman sebanyak 2 pedagang (6,25%). Dari hasil data pada tabel 4.1 dapat diperoleh kesimpulan bahwa pedagang makanan lebih banyak dari pada pedagang yang menjual lainnya.

c. Waktu Dagang

Deskripsi karakteristik berdasarkan waktu dagang, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Dagang

Waktu Dagang	Frekuensi	Persentase
Pagi-Sore	8	25%
Sore-Malam	7	21,87%
Pagi-Malam	13	40,62%
Jumlah	32 Orang	100%

Sumber: Data Primer yang telah dioalah penelitian, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah responden dengan waktu dagang pagi-sore sebanyak 8 pedagang (25%), waktu dagang sore-malam sebanyak 7 pedagang

(21,87%) dan untuk waktu dagang pagi-malam sebanyak 13 pedagang (40,62%). Dari hasil data pada tabel 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa waktu dagang paling banyak pada waktu pagi hingga malam hari dari pada waktu yang lainnya.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Paparan Hasil Angket

Adapun distribusi jawaban responden pada masing-masing variabel dengan masing masing indikator dari pendapatan (Y) modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sebagai berikut:

a. Hasil Angket Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai pendapatan kepada 32 responden pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang, dapat diketahui dari rata-rata skor setiap indikator variabel pendapatan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel Pendapatan (Y)

Indikator	No Item	Skor				Jumlah Nilai	Jumlah nilai per indikator	Rata-rata Indikator	Keterangan
		SS	S	TS	STS				
Rata-rata penerimaan penjualan /hari (Rp).	1	12	16	2	2	102	385	3,00	Sedang
	2	6	21	4	1	96			
	3	6	16	8	2	90			
	4	6	21	5	0	97			
Keuntungan maksimal kesejahteraan	5	15	16	1	0	110	488	3,05	Sedang
	6	8	22	2	0	102			
	7	7	12	12	1	89			

akan ikut meningkat.	8	2	13	14	3	78			
	9	19	13	0	0	109			

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada 9 nomor pernyataan untuk variabel pendapatan (Y) yang diberikan kepada 32 responden diperoleh hasil: (1) rata-rata indikator dari rata-rata penerimaan penjualan /hari (Rp) dengan jumlah 4 item pernyataan berada pada skor 3,00, maka dapat disimpulkan bahwa indikator rata-rata penerimaan penjualan /hari (Rp) adalah sedang. (2) rata-rata indikator dari keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat dengan jumlah 5 item pernyataan berada pada skor 3,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat adalah sedang.

b. Hasil Angket Variabel Modal (X1)

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai pendapatan kepada 32 responden pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang, dapat diketahui dari rata-rata skor setiap indikator variabel modal (X1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Angket Variabel Modal (X1)

Indikator	No Item	Skor				Jumlah Nilai	Jumlah nilai per indikator	Rata-rata Indikator	Keterangan
		SS	S	TS	STS				
Modal Sendiri	1	10	8	8	6	86	341	2,66	Sedang
	2	6	20	3	3	93			
	3	4	9	15	4	77			
	4	5	16	6	5	85			
Modal	5	2	7	8	15	60	130	2,03	Rendah

Pinjaman	6	5	4	15	8	70			
Keadaan Usaha	7	8	11	9	4	87	87	2,71	Sedang
Modal	8	5	18	6	3	89	258	2,68	Sedang
Tidak	9	0	14	13	5	87			
Tetap	10	5	11	13	3	82			

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada 10 nomor pernyataan untuk variabel modal (X1) yang diberikan kepada 32 responden diperoleh hasil: (1) rata-rata modal sendiri dengan jumlah 4 item pernyataan berada pada skor 2,66, maka dapat disimpulkan bahwa indikator modal sendiri adalah sedang. (2) rata-rata indikator dari modal pinjaman dengan jumlah 2 item pernyataan berada pada skor 2,03, maka dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman adalah rendah. (3) rata-rata indikator dari keadaan usaha dengan jumlah 1 item pernyataan berada pada skor 2,71, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan usaha adalah sedang. (4) Rata-rata indikator dari modal tidak tetap dengan 3 item pernyataan berada pada skor 2,66, maka dapat disimpulkan bahwa modal tidak tetap adalah sedang.

c. Hasil Angket Variabel Lama Usaha (X2)

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai pendapatan kepada 32 responden pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang, dapat diketahui dari rata-rata skor setiap indikator variabel lama usaha (X2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Angket Variabel Lama Usaha (X2)

Indikator	No Item	Skor				Jumlah Nilai	Jumlah nilai per indikator	Rata-rata Indikator	Keterangan
		SS	S	TS	STS				
Masa Usaha	1	7	13	4	8	83	267	2,78	Sedang
	2	10	11	9	2	93			
	3	5	20	4	3	91			
Pengalaman	4	12	16	2	2	102	279	2,90	Sedang
	5	4	20	6	2	90			
	6	9	9	10	4	87			

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada 6 nomor pernyataan untuk variabel lama usaha (X2) yang diberikan kepada 32 responden diperoleh hasil: (1) rata-rata indikator dari masa usaha dengan jumlah 3 item pernyataan berada pada skor 2,78, maka dapat disimpulkan bahwa indikator masa usaha adalah sedang. (2) rata-rata indikator dari pengalaman dengan jumlah 3 item pernyataan berada pada skor 2,90, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sedang.

d. Hasil Angket Variabel Jam Kerja (X3)

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai pendapatan kepada 32 responden pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang, dapat diketahui dari rata-rata skor setiap indikator variabel jam kerja (X3) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Angket Variabel Jam Kerja (X3)

Indikator	No Item	Skor				Jumlah Nilai	Jumlah nilai per indikator	Rata-rata Indikator	Keterangan
		SS	S	TS	STS				
Waktu Dagang	1	9	7	5	11	78	149	2,32	Rendah
	2	3	10	10	9	71			

Lama Dagang	3	4	16	11	1	87	420	2,62	Rendah
	4	2	9	18	3	86			
	5	2	14	12	4	78			
	6	4	20	4	4	72			
	7	8	18	5	1	97			

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada 6 nomor pernyataan untuk variabel jam kerja (X3) yang diberikan kepada 32 responden diperoleh hasil: (1) rata-rata indikator dari waktu dagang dengan jumlah 2 item pernyataan berada pada skor 2,78, maka dapat disimpulkan bahwa indikator waktu dagang adalah rendah. (2) rata-rata indikator dari lama dagang dengan jumlah 5 item pernyataan berada pada skor 2,62, maka dapat disimpulkan bahwa lama dagang adalah sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendekteksi apakah nilai residual desrtibusi secara normal atau dapat di lihar dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dikatakan normal apabila signifikansi $\geq 0,05$ (lebih dari 0,05) maka data berditribusi normal dan apabila signifikansi $\leq 0,05$ (kurang dari 0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35212863
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.089
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-Smirnov dapat dilihat hasil signifikan uji normalitas sebesar 0,912 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\geq 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika adanya multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.312	8.691		-.611	.546		
	Modal	.433	.178	.385	2.427	.022	.869	1.151
	Lama Usaha	.646	.166	.621	3.884	.001	.855	1.169
	Jam Kerja	.590	.248	.378	2.378	.024	.863	1.159

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *tolerance* dari modal (X1) sebesar 0,869, nilai *tolerance* lama usaha (X2) sebesar 0,855 dan nilai *tolerance* jam kerja (X3) sebesar 0,863. Kemudian untuk nilai variabel bebas VIF dari modal (X1) sebesar 1,151, lama usaha (X2) sebesar 1,169 dan jam kerja (X3) sebesar 1,159. Karena nilai *tolerance* dari variabel bebas $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada metode ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Hasil probabilitas dikatakan

signifikan apabila jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.569	5.406		-.290	.774
	Modal	.183	.111	.311	1.652	.110
	Lama Usaha	.041	.103	.075	.397	.694
	Jam Kerja	-.118	.154	-.145	-.765	.451

a. Dependent Variable:
REAS_2

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu hasil signifikan variabel modal sebesar $0,110 \geq 0,05$, variabel lama usaha sebesar $0,694 \geq 0,05$ dan variabel jam kerja sebesar $0,451 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi nilai variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas. Jumlah variabel bebas berjumlah tiga yaitu modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3). Dalam penelitian ini uji regresi berganda disusun untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya modal, lama usaha dan jam kerja (variabel bebas/independen) terhadap pendapatan pedagang kaki lima

di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang (Variabel terikat/dependen). Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + e$$

Tabel 4.11 Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.312	8.691		-.611	.546
	Modal	.433	.178	.385	2.427	.022
	Lama Usaha	.646	.166	.621	3.884	.001
	Jam Kerja	.590	.248	.378	2.378	.024

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disusun persamaan secara terperinci sebagai beriku:

- a. Konstanta sebesar -5,312 berarti apabila variabel modal, lama usaha dan jam kerja dianggap tidak berpengaruh atau nilainya sama dengan 0, maka pendapatan nilainya sebesar -5,312.
- b. Koefisiem B_1 , B_2 dan B_3 memiliki nilai positif dan signifikan artinya ada pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

- c. Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien B_1 sebesar 0,433X1 artinya jika modal berdagang terpenuhi maka pendapatan yang diterima oleh pedagang semakin meningkat sebesar 0,433. Sebaliknya jika tidak adanya modal makan pedagang tidak memperoleh pendapatan sehingga pendapatan menjadi turun sebesar 0,433.
- d. Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien B_2 sebesar 0,646 artinya jika lama usaha yang dijalankan maka pelanggan semakin banyak dan pendapatan akan meningkat satu satuan atau sebesar 0,646. Sebaliknya apabila lama usaha yang di jalankan tidak lama maka pelanggan yang diperoleh sedikit sehingga pendapatan yang diterima sedikit. Maka lama usaha akan turun satu satuan atau sebesar 0,646.
- e. Berdasarkan tabel diatas di ketahui koefisien atau B_3 sebesar 0,590 artinya jika jam kerja yang dilakukan pedagang semakin lama maka pendapatan semakin meningkat. Sehingga naik satu satuan sebesar 0,590. Sebaliknya jika jam kerja turun satu satuan maka pendapatan turun satu satuan sebesar 0,0590.

2. Uji Parsial (t)

Uji T digunakan untuk menganalisis bila penelitian bermaksud mengetahui pengaruh atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya dapat dilihat dari probabilitas kesalahan apabila uji-t lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka diterima dan apabila nilai

probabilitas kesalahan uji-t lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% (0,05) maka di tolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.312	8.691		-.611	.546
	Modal	.433	.178	.385	2.427	.022
	Lama Usaha	.646	.166	.621	3.884	.001
	Jam Kerja	.590	.248	.378	2.378	.024

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji signifikansi diatas pada variabel modal usaha sebesar 0,022. Karena dikatakan signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel modal secara parsial (individu) terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo.
- b. Berdasarkan hasil uji signifikansi diatas pada variabel modal usaha sebesar 0,001. Karena dikatakan signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel lama usaha secara parsial (individu) terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo.
- c. Berdasarkan hasil uji signifikansi diatas pada variabel modal usaha sebesar 0,024. Karena dikatakan signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel jam

kerja secara parsial (individu) terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk menunjukkan apabila variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dapat dilihat dari probabilitas kesalahan apabila uji-F lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) maka H_a di terima. Apabila Uji-F lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05) maka H_a ditolak.

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.961	3	36.320	5.930	.003 ^a
	Residual	171.508	28	6.125		
	Total	280.469	31			

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa probabilitas signifikan sebesar 0,003. Karena dikatan signifikan apabila $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa refresi liner layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3)

terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Selain dapat dilihat dari probabilitas signifikansi juga dapat dilihat dari perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat. Pada tabel di atas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 5,930 dan F_{tabel} sebesar 2,93. Maka dapat disimpulkan bahwa modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

4. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan koefisien determinasi. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R^2 semakin kecil apabila mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.323	2.47493

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Usaha

Dari tabel di atas nilai R Square yaitu sebesar 0,388 jadi nilai determinasi adalah 0,388. Hal itu menunjukkan bahwa variasi perubahan bahwa variasi perubahan variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) sebesar 38,8%. Jadi besarnya pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh lain diluar penelitian.

D. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima DI Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Modal adalah seluruh modal seseorang untuk menyediakan barang dagangan perbulan dengan satuan rupiah (Sudrajad, 2014: 112). Sehingga modal dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Sebab tanpa adanya modal maka tidak dapat membeli sesuatu yang dibutuhkan dalam usaha sehingga pendapatan pun tidak masuk dan usaha tidak akan berjalan. Adapun modal diukur menggunakan indikator modal sendiri, modal pinjaman, keadaan usaha dan modal tidak tetap.

Modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Semakin banyak atau tinggi modal yang digunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Modal sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan karena modal dapat menghasilkan barang-barang baru untuk berdagang. Sehingga berjalannya berdagang pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang dapat menghasilkan pendapatan. Apabila modal yang digunakan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo semakin banyak maka akan memperoleh pendapatan yang meningkat pula dan sebaliknya. Apabila modal yang digunakan tidak mencukupi maka pendapatan yang diterima tidak meningkat. Modal yang besar akan menambah varian penjualan sehingga akan memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati(2014: 4) modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh prihaningtyas (2019: 154) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah modal dan lokasi usaha. Selain itu penelitian yang dilakukan Utami dan Wibowo (2013: 179) modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta.

Modal yang paling banyak yang digunakan pedagang di Pujasera Kebon Rojo adalah bersumber dari modal sendiri. Menurut sebagian besar pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang lebih baik menggunakan modal sendiri, karena apabila modalnya dari pinjaman bank maka akan mendapatkan bunga dan mengurangi hasil pendapatan ketika berdagang. Modal usaha pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sangat bervariasi, tergantung dengan jenis barang yang akan di dagangkan oleh para pedagang. Modal yang digunakan berkisar Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 3.000.000 untuk memulai usaha dagang awal.

Selain itu para pedagang memerlukan modal operasional dalam sehari sebesar Rp 100.000 hingga Rp 400.000 dalam satu hari. Sehingga pendapatan yang diterima sebelum adanya pandemi covid-19 dapat mencapai sehingga berkisar Rp 400.000 sampai dengan Rp 800.000 dalam satu hari. Tetapi sejak adanya pandemi pendapatan yang diterima sangatlah

menurun sebesar berkisar Rp 50.000 sampai dengan Rp 200.000 dan terkadang tidak mendapatkan pembeli sama sekali.

Dari segi sumber modal banyak para pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang berasal dari modal sendiri untuk menyediakan barang dagangannya. Banyak pula para pedagang di Pujasera Kebon Rojo modal usahanya bersumber dari pinjaman, sehingga pendapatan yang di terima oleh pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo berkurang untuk melunasi hutang yang di pinjam untuk membangun usaha dagangan. Adapula beberapa pedagang di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang ingin meminjam uang dari bank untuk lebih memajukan usaha yang didirikan saat ini.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima DI Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Lama usaha merupakan lamanya para pedagang dalam berjualan. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman dan mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang (Fadhlani, 2017: 113). Pedagang yang memiliki tingkat pengamatan dan pengalaman yang lebih banyak maka akan memperkecil mereka mangalami kerugian yang sangat besar. Selain itu dengan usaha yang lama maka akan memiliki pelanggan yang lebih banyak dari pada tahun tahun sebelumnya.

Lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Semakin lama usaha yang didirikan maka

pendapatan yang diterima pedagang kaki lima Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang semakin tinggi. Semakin lama para pedagang menjalankan usaha maka semakin meningkat pula pendapatan yang di peroleh. Lama usaha dapat mempengaruhi keahlian atau keterampilan para pedagang dalam menjalankan usaha dan dapat melayani konsumen lebih baik.

Usaha yang didirikan sangat lama maka mendapatkan pelanggan yang lebih banyak selain itu juga mendapatkan pengalaman yang lebih banyak untuk melihat keadaan dalam berdagang sehingga dapat meminimalisir kerugian. Lama usahamemiliki keterkaitan terhadap pendapatan. Lama usaha sangat menentukan kelangsungan usaha tersebut karena semakin lama usaha yang didirikan maka usaha yang didirikan akan mengembang tahap demi tahap.

Menurut penelitian yang dilakukan putra dan sudirman (2015: 1134) menunjukkan bahwa semakin lama usaha yang didirikan akan mempengaruhi tingkat profesionalnya, meningkatnya keterampilan dan pelanggan pedagang sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Artianto (2010: 110) lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Gladag Lengen Bogan. Lamanya seseorang dalam menekuni bisnis maka kemampuan akan mempengaruhi keprofesionalan dalam berwirausaha. Semakin lama menekuni usaha yang telah didirikan maka akan mengetahui mengetahui selera konsumen atau apa yang diinginkan oleh konsumen (Hanum, 2017:75)

Para pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang rata-rata sudah mendirikan usaha lebih dari dua tahun. Sehingga pedagang di Pujasera Kebon Rojo memiliki pelanggan yang banyak, pengalaman yang banyak dan memiliki keterampilan yang baik dari waktu ke waktu. Pengalaman ditentukan oleh berapa lama para pedagang menjalankan usaha dagangannya. Lamanya usaha dapat mempengaruhi keprofesionalan dalam berdagang sehingga mengetahui selera yang diinginkan konsumen. Semakin lama usaha yang dijalankan maka pengetahuan tentang penjualan semakin baik. Sehingga pendapatan yang diterima pedagang di Pujasera Kebon Rojo juga ikut meningkat.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan dalam berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen (Hanum, 2017: 75). Jam kerja dapat dikatakan mempengaruhi pendapatan sebab apabila jam kerja yang dimiliki semakin tinggi maka pedagang dapat melayani pembeli semakin banyak dan pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Dengan pendapatan yang meningkat kesejahteraan pedagang juga akan meningkat.

Jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Semakin lama jam di buka usaha maka pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang

semakin banyak. Semakin tinggi jam kerja dalam berdagang semakin meningkat pula pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Jam dagang pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang sangatlah bervariasi tergantung dagangan yang diperjualbelikan.

Menurut penelitian yang dilakukan Novalita (2019: 71) jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan, karena pendapatan pedagang dapat meningkat apabila pedagang meningkatkan pula jam kerjanya. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019:169) jam kerja atau buka usaha memiliki keterkaitan dengan pendapatan, karena semakin tinggi jam buka usaha maka probabilitas omzet atau pendapatan semakin tinggi.

Pedagang di Pujasera Kebon Rojo berjualan dari pagi hingga sore hari, sore hari hingga malam hari selain itu adapula dari pagi hingga malam hari. Rata-rata pedagang berjualan berkisar 4 sampai 8 jam dalam satu hari. Menurut para pedagang di Pujasera Kebon Rojo mengurang jam kerja sangatlah mengurangi pendapatan yang diterima apalagi sejak adanya pandemi covid-19 yang mewajibkan para pedagang tidak boleh berjualan diatas pukul 20.00.

Jam kerja memiliki keterkaitan dengan pendapatan yang diterima oleh pedagang, karena semakin ting jam kerja maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Para pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo sangat aktif untuk memanfaatkan jam-jam ramai untuk

menjual dagangannya seperti diwaktu siang hari dan di hari sabtu dan minggu sehingga pendapatan yang diterima semakin banyak atau meningkat. Apabila para pedagang lebih aktif untuk memanfaatkan jam-jam ramai untuk menjualkan dagangannya ,aka dapat meningkatkan pendapatan yang diterima.

4. Faktor Yang Paling Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon rojo Kabupaten Jombang.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan atau wirausaha dari suatu kegiatan yang dilakukannya, dan kebanyakan kegiatan tersebut adalah suatu kegiatan melakukan penjualan sebuah produk atau penjualan jasa terhadap konsumen (Fadhlan, 2017: 113). Setiap seseorang melakukan kegiatan menjualkan dagangan yang diharapkan adalah sebuah pendapatan. Sebab pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.

Menurut penelitian Utami dan Wibowo (2013: 173) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah modal dan lama usaha. Selain itu adapun penelitian menurut Yuniarta (2019: 169) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah tingkat pendidikan, modal usaha, baiaya, lama usaha dan jam kerja. Menurut penelitian yang di lakukan peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang adalah modal, lama usaha dan jam kerja.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang adalah lama usaha. Lama usaha sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan lamanya masa dagang seorang penjual maka dapat meningkatkan profesionalitas dan pengalaman dari tahun ke tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh marfuah dan Hartiyah (2019: 192) salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan adalah faktor lama usaha.

Seorang pedagang yang memiliki jam terbang yang tinggi dalam menjalankan usahanya akan memiliki pengalaman dan pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam suatu kondisi tertentu (Hanum, 2017:75). Sehingga dengan adanya pengalaman maka para pedagang dapat mengambil keputusan yang tepat di saat keadaan dagangan mengalami kerugian atau kesulitan. Selain itu dengan adanya pengalaman yang lebih banyak secara tidak langsung mendapatkan jaringan yang luas ketika memasarkan sebuah produk sehingga pendapatan yang diterima semakin banyak.

5. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari suatu aktivitas yaitu aktivitas menjual produk atau menjual jasa kepada konsumen (Fadhilani, 2017: 113). Semua pedagang kaki lima bertujuan untuk memperoleh sebuah pendapatan. Pendapatan yang

diperoleh pedagang kaki lima melalui usaha yang didirikan. Dalam memulai usaha pedagang kaki lima memerlukan modal untuk membangun usaha baik itu modal sendiri maupun pinjaman. Selain itu pedagang kaki lima juga memerlukan modal operasional untuk menjalankan usaha dalam sehari-hari. Menurut Utami dan Wibowo (2013: 172) modal adalah besarnya modal usaha yang digunakan pedagang untuk membiayai kegiatan operasional usaha dalam satu bulan diukur dalam satuan rupiah. Modal di setiap usaha sangatlah penting karena tanpa adanya modal para pedagang kaki lima tidak dapat menjalankan usahanya.

Lama usaha merupakan jangka waktu atau lamanya para pedagang kaki lima menjalankan usaha yang dijalani (Fadhilani, 2017: 113). Pedagang yang sudah lama dalam membuka usaha akan memiliki pengalaman dalam mengelola, memproduksi dan dalam memasarkan barang dagangannya. Dengan adanya pengalaman yang di dapat pedagang dapat memperkirakan kapan dan di hari apa para pedagang mendapatkan pendapatan yang lebih meningkat dibanding hari hari biasa. Pedagang yang sudah lama terjun maka tidak menurup kemungkinan memiliki banyak pelanggan dan dapat memahami keinginan konsumen sehingga pendapatan yang diterima pedagang dapat meningkat. Jadi semakin berpengalamannya para pedagang pendapatan yang diterima semakin meningkat.

Jam kerja adalah waktu usaha yang digunakan para pedagang melakukan aktivitas jual beli. Semakin banyak jam kerja yang digunakan akan memperoleh pendapatan atau omzet yang tinggi (Fadhilani; 2017:

114). Lamanya jam kerja dalam satu hari dapat mempengaruhi pendapatan usaha dimana semakin tinggi jam kerja dalam membuka usaha maka pendapatan yang diterima para pedagang semakin tinggi. Karena para konsumen setiap akan membeli dagangan yang di ingkan selalu ada atau buka lebih lama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa modal (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang dapat meningkat apabila didukung oleh modal, lama usaha dan jam kerja.

Pendapatan usaha dapat meningkat apabila didukung dengan modal, lama usaha dan jam kerja. Modal pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo sangat bervariasi dalam satu hari untuk menjalankan dagangannya. Para pedagang mengeluarkan berkisar Rp 100.000 sampai dengan Rp. 400.000 /hari dan para pedagang juga mengeluarkan berkisar Rp 50.000 sampai Rp 150.000 untuk biaya perlengkapan. Pedagang kaki lima membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat membayar sewa dan pembelian bahan yang diperlukan dalam produksi penjualan.

Lama usaha dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Karena lama seseorang berjualan dapat mempengaruhi keahlian dan profesionalitas dalam berdagang. Sehingga dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Selain itu dengan seseorang lebih lama membuka usaha dagangan maka akan memperoleh pelanggan lebih banyak sehingga pendapatan para pedagang akan meningkat. Sebagian besar para pedagang di Pujasera Kebon Rojo sudah mendirikan dagangannya lebih dari dua tahun lamanya sehingga pengalaman yang diperoleh dari tahun ketahun semakin banyak.

Disisi lain jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Apabila para pedagang memiliki jam kerja lebih banyak maka konsumen yang akan datang akan semakin bertambah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang. Sejak adanya pandemic covid-19 para pedagang di pujasera mengalami pengurangan jam kerja sehingga pendapatan yang diterima sedikit di bandingkan sebelum adanya pandemi covid-19. Para pedagang di Pujasera Kebon Rojo yang biasanya berdagang dari pagi hingga malam hanya bisa berdagang dari pagi hingga sore atau yang biasanya berdagang lebih dari 8 jam sebelum adanya pandemi covid-19 menjadi berkurang sejak adanya pandemi covid-19.

6. Hasil Observasi Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

Hasil observasi di Pujasera Kebon Rojo rata-rata menjual beberapa produk makanan dan minuman dengan kualitas yang sederhana sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Dalam penyajian yang digunakan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo sangatlah biasa tanpa adanya unsur kemewahan dalam makanan dan minuman yang disajikan. Meskipun tampilan saat menyajikan sangatlah sederhana penyajiannya sangatlah menarik untuk ukuran pedagang kaki lima. Tetapi tidak menutup kemungkinan pedagang di Pujasera Kebon Rojo memiliki banyak pelanggan karena rata-rata pedagangnya sudah berjualan sangatlah lama selain itu makanan dan minumannya harganya relatif murah. Pedagang Pujasera di Kebon Rojo Kabupaten Jombang tidak membayar uang sewa ketika berdagang di pujasera.

Para pedagang di Pujasera Kebon Rojo berjualan dari jam 09.00 sampai dengan 20.00 setelah adanya pandemicovid-19. Sebelum adanya covid-19 para pedagang bisa sampai yang berjualan hingga pukul 23.00 atau bisa 24 jam. Sejak adanya pandemi covid-19 para pedagang di Pujasera Kebon Rojo ada beberapa yang berjualan pada hari sabtu dan minggu saja karena selain itu mereka merasa sepi akan pembeli.

7. Hasil Wawancara Pedagang Kaki Lima Di Pujasera Kebon Rojom Kabupaten Jombang.

Hasil wawancara dari beberapa pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo kabupaten Jombang sejak adanya pandemi covid-19 untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangatlah pas pasan tidak seperti sebelum adanya pandemi covid-9. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dinasti selaku pedagang di Pujasera Kebon Rojo *“pendapatan yang diterima sediki mbak sejak corona apalagi pas lockdown kemarin itu malah enggak dapat penghasilan sama sekali jadi saya jualan online dirumah di jualkan ambek anak-anakku mbak kayak jualan pentol geprek”*. Pendapatan para pedagang di Pujasera Kebon Rojo.

Tidak hanya ketika pandemi covid-19 pendapatan para pedagang di Pujasera Kebon Rojo mengalami penurunan tetapi tidak sedrastis penurunan ketika adanya pandemi covid-19. Para pedagang di Pujasera Kebon Rojo dulunya berdagang di depan atau taman Kebon Rojo. Sejak di bangun Pujasera para pedagang di pinggir atau di depan Kebon Rojo pindah ke Pujasera, sehingga menurut para pedagang pendapatan yang diterima lebih kecil dibanding ketika berjualan di pinggir jalan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hadi *“pendapatan turun mbak pas pindah di tempat yang disediakan sama PEMDA kalo dulu enggak bayar parkir kali sak iki kan bayar parkir ndisek mbak.”* Tetapi pendapatan yang di terima pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo tidak mengalami penurunan

yang sangatlah drastis karena para pedagang sudah berjualan lama dan memiliki pelanggan.

Pedagang di Pujasera modal awal membangun usahanya memerlukan uang berkisar sebesar Rp.2.000.000 sampai Rp. 3.000.000. Tetapi apabila para pedagang yang sudah lama mendirikan usahanya hingga 10 tahunan para pedagang hanya mengeluarkan modal berkisar sebesar Rp 300.000 sampai Rp 500.000 karena uang dulu dengan uang saat ini sangatlah berbeda nilainya.

Sejak adanya pandemi covid-19 jam berdagang para pedagang kaki limajam dagang sangatlah dikurangi yang awalnya buka pukul 09.00 sampai 23.00 atau berjualan 24 jam berubah menjadi 09.00 menjadi 20.00. Sehingga dengan adanya pengurangan jam dagang maka pendapatan yang di terima sangatlah mempengaruhi. Maka apabila jam dagang yang dilakukan pedagang kaki lima semakin banyak pendapatan yang diterima meningkat dan sebaliknya. Apabila jam dagang yang digunakan Pedagang kakai lima di Pujasera di kurang maka pendapatan yang diterima berkurang.

Di Puasera Kebon Rojo tidak adanya bayar sewa tetapi hanya membayar uang iuran listrik dan kebersihan setiap stand seharga Rp 500 sampai Rp 1.000 per hari. Apabila ada salah satu pedagang yang tidak berjualan maka tidak membayar uang iuran. Oleh karena itu ketua paguyuban di Pujasera Kebon Rojo akan membuat kebijakan baru yaitu

membayar iuran 1 bulan sekali untuk menghindari para pedagang yang tidak membayar iuran ketika tidak berjualan.

Adapun syarat-syarat untuk berjualan di Pujasera Kebon Rojo yaitu meminta izin ke PEMDA, meminta izin ke ketua Paguyuban tidak boleh berjualan yang sama dengan pedagang yang sudah berjualan di sana lebih lama dan sudah berjualan lebih dari 10 tahun untuk para pedagang yang awalnya berjualan di depan dan di pinggir Kebon Rojo sebelum adanya pujasera. Apabila ada stand kosong yang tidak ada pedagang maka boleh pedagang baru untuk meminta izin berjualan di sana dengan syarat mematuhi persyaratan yang ada selain persyaratan lama usaha. Untuk penataan stand di Pujasera Kebon Rojo diserahkan kepada para pedagang di sana sehingga PEMDA maupun ketua paguyuban tidak ikut campur tangan untuk penataan stand.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo. Semakin modal yang digunakan tinggi maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.
2. Lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo. Semakin lama usaha yang didirikan maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, sebab memiliki banyak pengalaman dan pelanggan..
3. Jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo. Semakin banyak alokasi waktu yang digunakan untuk berdagang maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.
4. Faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang adalah variabel lama usaha karena dengan lamanya masa dagang seorang penjual maka dapat meningkatkan profesionalitas dan pengalaman dari tahun ke tahun untuk mengembangkan usaha yang di jalani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pedagang kaki lima di Pujasera Kebon rojo makasa dapat di berikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pedagang kaki lima dapat menambahkan modal yang bersumber dari modal pinjaman bank apabila modal sendiri tidak mencukupi sehingga mereka dapat menambah variasi makanan atau minuman selain itu dapat membenahi tempat dagangan agar terlihat bersih dan menarik minat konsumen untuk membeli. Dengan menambah variasi jenis dagangan dan tempat berdagang yang bersih dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa lama usaha sangat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Sehingga sebaiknya para pedagang yang baru merintis beberapa tahun lebih membangun keahlian yang dimiliki dan lebih memperenak makanan dan minuman yang dijual sehingga pelanggan yang dimiliki semakin banyak dan untuk pedagang yang sudah lama berdagang sebaiknya mempertahankan cita rasa masakan dan profesionalitas sehingga pelanggan yang sebelumnya tidak akan hilang. Sebab lama usaha yang didirikan akan menciptakan sebuah pengalaman dan profesionalitas yang akan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pujasera Kebon Rojo Kabupaten Jombang.

3. Sebaiknya para pedagang menambah lama dagang meskipun adanya pandemi covid-19, dengan cara menjualkan dagangannya secara online di media sosial atau berjualan di rumah sebagai penambahan waktu dagang sehingga pendapatan yang diterima tidak mengalami penurunan atau tidak mendapatkan pendapatan sama sekali dalam waktu satu hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, (Online), 24 (2): 93-100, (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/25848/16831>), diakses 31 Oktober 2020.
- Anggreini, F dan Hasbi, I. 2019. Keberhasilan Usaha pada Pujasra Sukabirus: Motivasi Berwirausahadan Pemasaran Kewirausahaan. *Jurnal Sekertaris dan Administrasi Bisnis*, (Online), 3 (1): 83-95, (<http://jurnal.Asmtb.Ac.id/index.Php/jsab/article/download/100/34/>), diakses pada 2 November 2020
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Artianto, D. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Lagen Bogan Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- BPS. 2020. *Tingkat Pengangguran di Inonesia*. (Online), ([https://www.Bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019 tingkat-pengangguran terbuka-tpt-sebesar-5-28-persen.html](https://www.Bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019%20tingkat-pengangguran%20terbuka-tpt-sebesar-5-28-persen.html))
- BPS. 2020. *Usaha Mikro*. (Online), (<https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>), diakses 29 Oktober 2020
- Dewi, I. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan (Studi Kasus: Kecamatan Medan Baru)*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera, Indonesia: Universitas Sumatera Utara.
- Fadhlani, H. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis*, (Online), 6 (2): 111-122, (<https://journal.Unimal.Ac.id/visi/article/view/309/223>), diakses 31 Oktober 2020
- Fatmawati, Yolamalinda, dan Natassia. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang. *Jurnal Ekonomi*, (Online), ([https://media.Neliti.Com/media/publications/29926-ID – analisis-faktor –faktor- yang- mempengaruhi – pendapatan-pedagang –kaki-lima-di-pasar.pdf](https://media.Neliti.Com/media/publications/29926-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-pedagang-kaki-lima-di-pasar.pdf)), diakses 29 Oktober 2020
- Fernando, Y. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang*, 17 (1), (Online),

- (<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/2941/2632>), diakses 26 Oktober 2020.
- Firdania, R dan Muslihatinningsing, F. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, (Online), 4 (1): 117-121, (<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/4746-169-9014-1-10-20170613.pdf>), diakses 30 Oktober 2020.
- Firdaus dan Artistyan, R. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak Diponegoro. *Diponegoro Journal Of Economics*, (Online), 2 (1): 1-6, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1923/1921>), diakses 29 Oktober 2020.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip
- Hanum, Nurlaili. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomi*, (Online), 1(1): 72-86, (<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/68/42>), diakses pada 31 Oktober 2020).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip
- Jaya, P, Nuridja, M dan Suwena, K. 2014. Analisis Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Ekonomi*, (Online), 4 (1): 1-10, (<https://media.neliti.com/media/publications/5313-ID-analisis-pendapatan-pedagang-studi-pada-pasar-anyar-di-kelurahan-banjar-tengah.pdf>), diakses 1 November 2020.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Indonesia: Rajawali Pers
- Mardani, S dan Annisarizki. 2017. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (Online), 10 (2): 116-129, (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsm/article/view/4278/3042>), diakses 30 Oktober 2020.
- Marfiah, Siti dan Hartiyah, Sri. 2019. Pengaruh Modal Sendiri, Kredit usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic*, (Online), 1(1): 183-185, (<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/887/466>), diakses pada 2 Januari 2021

- Marhawati. 2020. Analisis Pendapatan Pedagang kaki lima Sektor Informal di Kecamatan Rappocino Kota Makassar. *Jurnal Ekonomidan Pendidikan*, (Online), 3 (1): 68-76, (<https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/319>), diakses 28 Oktober 2020
- Mithaswari, I dan Wenagama, W. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Seni Guwang. *Jura lEkonomi Pembangunan*, (Online), 7 (2): 294-323, ([https:// ojs. Unud. Ac.id/ index. Php/eep/article/view/37535/23316](https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316)), diakses 1 November 2020.
- Nugraha, Imam dan Alamsyah, Aprizal. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Subun, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian*.(Online), 24(2): 93-100, ([https:// journal. Ipb.ac.id /index. Php/ JIPI/ article/ download/ 25848/ 16831](https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/download/25848/16831)), diakses pada 31 Oktober 2020.
- Nurhadi. 2019. Pedagang Kaki Lima perspektif Ekonomi Islam. *Jurna lEkonomi Syariah*, (Online), 1 (1): 52-71, ([https:// ejournal. Iai-tribakti. Ac.id/ index .php/perbankan/article/view/739](https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/perbankan/article/view/739)), diakses 29 Oktober 2020.
- Prayogo, T dan Maqсуди A. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Timah (persero) Tbk (Pengamatan di BEI Periode Tahun 2009-2012). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, (Online), 1 (1): 109-118, ([http:// jurnal. Untag-sby.ac.id /index. Php/JEA17/ article /view/653/593](http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEA17/article/view/653/593)), diakses 30 Oktober 2020.
- Prihaningtyas, Budi. 2019. Pengaruh Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, (Online) 7(2): 147-154, (), diakses pada 11 Desember 2020.
- Putra, Putu dan Sudirman, Wayan. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, (Online), 4(9): 1110-1139, ([https:// media. Neliti. Com/ media/ publications/ 44571- ID- pengaruh- modal- dan- tenaga- kerja- terhadap- pendapatan- dengan- lama- usaha- sebagai- va. pdf](https://media.neliti.com/media/publications/44571-ID-pengaruh-modal-dan-tenaga-kerja-terhadap-pendapatan-dengan-lama-usaha-sebagai-va.pdf), diakses pada 2 Januari 2021)
- Putri, Kartika, Pradanawarti, Ari dan Prabawani, Bulan. 2012. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal, Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, (Online), 8(3): 1-10, ([https:// ejournal3 .undip.ac.id /index. Php/ jiab/ article /view/6575](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6575)), diakses pada 25 Desember 2020.

- Ritonga, T dan Sari, R. 2011. Tingkat Kemampuan Pengusaha Sektor Informal dalam Mengakses Lembaga Perbankan di Kota Medan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, (Online), 2 (12): 727-738, (<https://jurnal.usu.ac.id/index.Php/edk/article/view/11724/5095>), diakses 26 Oktober 2020.
- Romandina, Dwi. 2018. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung). Skripsi tidak diterbitkan. Lampung, Indonesia: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Saputra, Rholen. 2014. Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi Kasus di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Sanapelan). *Jurnal FISIP*. (Online), 1(2): 1-15, (<https://jom.unri.ac.id/index.Php/JOMFSIP/article/view/3122/3023>), diakses pada 22 Oktober 2021
- Setiaji, K dan Fatuniah, A. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, (Online), 6 (1): 1-14, (<http://journal.Unj.ac.id/unj/index.Php/jpeb/article/view/5609/4315>), diakses 31 Oktober 2020
- Sudrajad, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatri Ciribon. *Jurnal Ekonomi*, (Online), 8 (1): 107-134 (<https://journal.Iainkudus.Ac.id/index.Php/Addin/article/view/591/604>), diakses 29 Oktober 2020
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifulloh, S. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalampang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar, Indonesia: Universitas Negeri Makassar.
- Ubaidillah, A, Mulyani, S dan Effendi, D. 2013. Makna Keuangan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Bangsri Jepara). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, (Online), 14 (1): 65-77, (<https://journal.Umy.ac.id/index.php/ai/article/view/496/628>), diakses 29 Oktober 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Utami, S dan Wibowo, E. 2013. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pedagang Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, (Online), 13 (2): 171-180, (<https://adoc.pub/pengaruh-modal-kerja-terhadap-pendapatan-dengan-lama-usaha-s.html>), diakses 26 Oktober 2020

- Wafirotin, K dan Marsiwi, D. 2015. Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kaki Lima di Jalan Baru Ponorogo. *Jurnal Ekulilibrium*, (Online), 13 (2): 24-36, (https://www.researchgate.net/publication/323519285_PERSEPSI_KEUNTUNGAN_MENURUT_PEDAGANG_KAKILIMA_DI_JALAN_BARU_PONOROGO), diakses 29 Oktober 2020.
- Wahyono, B. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, Z dan Martala. 2019. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluargadan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, (Online), 7 (2): 72-81, (<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/972/pdf>), diakses 30 Oktober.
- Yuniarti, Puji. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekertaris dan Manajemen*. (Online), 3(1): 165-170, (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/5296/pdf>), diakses pada 31 Oktober 2020.
- Zainuddin, M. 2014. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Konsumen Sepeda Motor Suzuki Smash Titan Jombang)*. Skripsi tidak di terbitkan. Jombang, Indonesia: Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.